

**HUBUNGAN KELUARGA MASLAHAH DENGAN PENGASUHAN PADA  
REMAJA DI SMA SEDERAJAT LP MA'ARIF NU KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Qo'dah Indah Mughitsah

NIM. 210401110122

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN KELUARGA MASLAHAH DENGAN PENGASUHAN PADA  
REMAJA DI SMA SEDERAJAT LP MA'ARIF NU KOTA MALANG**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi  
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Qo'dah Indah Mughitsah

NIM. 210401110122

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

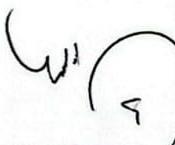
**HUBUNGAN KELUARGA MASLAHAH DENGAN  
PENGASUHAN SANGU AKIK  
SKRIPSI**

Oleh

Qo'dah Indah Mughitsah

NIM. 210401110122

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1  Dr. Moh. Mahpur, M.Si NIP.197605052005011003		21 / 04 / 2025

Malang, 24 April 2025

Wahyuni,  
Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, M.A

NIP. 198010202015031002

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KELUARGA MASLAHAH DENGAN PENGASUHAN PADA  
REMAJA DI SMA SEDERAJAT LP MA'ARIF NU KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

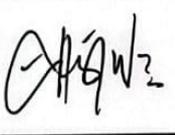
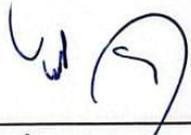
Oleh

Qo'dah Indah Mughitsah

NIM. 210401110122

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam  
Majlis Sidang Skripsi pada tanggal 30 Juni..... 2025

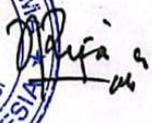
**DEWAN PENGUJI SKRIPSI**

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
<b>Sekretaris Penguji</b> <u>Halimatus Sa'divah, M.Pd</u> NIP. 19910512201911202273		30 Juni 2025
<b>Ketua Penguji</b> <u>Dr. Moh. Mahpur, M.Si</u> NIP. 197605052005011003		30/ Juni 2025
<b>Penguji Utama</b> <u>Drs. H. Yahya, M.A</u> NIP. 196605181991031004		30 Juni 2025



Disahkan oleh,

Dekan

  
Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 197611282002122001

**NOTA DINAS**

**Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang**

*Assalamu'laikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**HUBUNGAN KELUARGA MASLAHAH DENGAN  
PENGASUHAN SANGU AKIK**

Yang ditulis oleh:

Nama : Qo'dah Indah Mughitsah

NIM : 210401110122

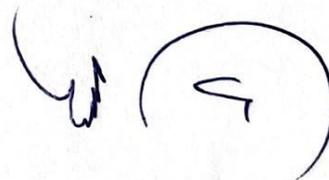
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Malang, 24 April 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

NIP. 197605052005011003

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qo'dah Indah Mughitsah

NIM : 210401110122

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan skripsi yang saya buat dengan judul **HUBUNGAN KELUARGA MASLAHAH DENGAN PEGASUHAN SANGU AKIK** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 24 April 2025

Penulis,



Qo'dah Indah Mughitsah

NIM. 210401110122

**MOTTO**

”Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik terhadap keluarganya.”

**HR. At-Tirmidzi**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin*, puji bagi Allah SWT. atas rahmat, taufik, hidayah, serta kesehatan yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang syafaatnya selalu dinantikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk diri saya sendiri Qo'dah Indah Mughitsah, terima kasih atas keberanian untuk terus melangkah. Terlepas dari berbagai tantangan yang saya hadapi, saya memilih untuk tetap bertahan dan menyelesaikan hingga akhir. Semoga proses ini menjadi pijakan awal untuk terus belajar, berkembang, dan memberi manfaat untuk diri saya sendiri dan orang-orang yang saya cintai.
2. Abah Karsono dan Almh. Umi Jiati, cahaya hidup saya. Meski Umi tak lagi hadir secara fisik, cinta dan nasihat Umi terus hidup dalam hati dan menjadi kekuatan saya. Untuk Abah, terima kasih telah memberikan segala peran, rumah paling nyaman, dan tempat pulang paling tenang. Skripsi ini adalah bentuk kecil rasa terima kasih saya atas pengorbanan dan do'a yang tiada henti. Semoga Allah mempertemukan kita dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Saudara kandung saya Habib Bahrul Ulum dan Syifa'aul Qulub, serta kakak ipar saya Musyrifatul Fitriyah, yang turut memberikan do'a, motivasi dan dukungan.
4. Kepada para dosen Psikologi, terima kasih atas cahaya ilmu yang menjadi penuntun dalam perjalanan belajar.
5. Fadya Putri Maharani, Attharizka Maharani, dan Ilmiyyatur Rosyikhoh, rekan seperjuangan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
6. Kepada para sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kehadiran yang tulus serta ruang berbagi cerita selama menjalani berbagai dinamika perkuliahan di tanah rantau. Kalian menjadi pengingat bahwa saya tidak berjalan sendiri.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin*, Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, saya menyampaikan rasa syukur yang mendalam dalam pengantar proposal skripsi dengan judul "*Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik*" ini. Saya sangat menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah berperan besar dalam proses penelitian dan penulisan ini.

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si., selaku Dosen Pembimbing pada penulisan skripsi ini.
4. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menempuh Pendidikan S1 Psikologi.
5. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu sehingga penelitian ini bisa terselesaikan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi yang bermanfaat.

Malang, ..... 2025

Qo'dah Indah Mughitsah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
خلاصة .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Keluarga Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>B. Pengasuhan.....</b>	<b>18</b>
<b>C. Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan .....</b>	<b>25</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>30</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>B. Identifikasi Variabel Penelitian .....</b>	<b>32</b>
1. Variabel Bebas ( $x$ ).....	32
2. Variabel Terikat ( $y$ ) .....	32
<b>C. Definisi Operasional.....</b>	<b>33</b>
1. Keluarga Masalah.....	33
2. Pengasuhan.....	33
<b>D. Subjek Penelitian .....</b>	<b>34</b>
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	35
3. Teknik Sampling.....	35
<b>E. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
<b>F. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>38</b>
1. Alat ukur keluarga masalah .....	38
2. Alat ukur pengasuhan sanga akik.....	39
<b>G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....</b>	<b>41</b>
1. Validitas .....	41
2. Reliabilitas.....	41
<b>H. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
1. Analisis Deskriptif .....	43
2. Uji Asumsi .....	44
a. Uji Normalitas.....	44
b. Uji Linearitas .....	45
3. Uji Hipotesis.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
<b>A. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>47</b>
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
2. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	48
3. Hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian.....	49
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	50
2. Hasil Analisis Deskriptif.....	51
3. Hasil Uji Asumsi .....	64

4.	Hasil Uji Hipotesis .....	65
C.	Pembahasan.....	68
1.	Temuan Penelitian .....	68
2.	Kontribusi Keluarga Masalah Terhadap Pengasuhan.....	70
3.	Implikasi Penelitian.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>77</b>
A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran .....	78
C.	Keterbatasan Penelitian .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3 1</b> Skoring Skala Pengukuran Likert.....	38
<b>Tabel 3 2</b> Blue Print Skala Keluarga Masalah.....	39
<b>Tabel 3 3</b> Blue Print Skala Pengasuhan Sangu Akik .....	40
<b>Tabel 3 4</b> Norma Kategorisasi .....	44
<b>Tabel 3 5</b> Interpretasi Koefisien Korelasi.....	46
<b>Tabel 4. 1</b> Hasil Uji Reliabilitas .....	51
<b>Tabel 4. 2</b> Tabel Informasil Responden Penelitian .....	52
<b>Tabel 4. 3</b> Analisis Deskriptif Variabel Keluarga Masalah.....	54
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Kategorisasi Variabel Keluarga Masalah.....	54
<b>Tabel 4. 5</b> Jumlah Skor Total dari Setiap Item pada Kategori Sedang Variabel Keluarga Masalah.....	55
<b>Tabel 4. 6</b> Jumlah Skor Total dari Setiap Item pada Kategori Tinggi Variabel Keluarga Masalah.....	56
<b>Tabel 4. 7</b> Presentase Masing-masing Aspek.....	57
<b>Tabel 4. 8</b> Analisis Deskriptif Variabel Pengasuhan.....	59
<b>Tabel 4. 9</b> Hasil Kategorisasi Variabel Pengasuhan .....	59
<b>Tabel 4. 10</b> Jumlah Skor Total dari Setiap Item pada Kategori Sedang Variabel Pengasuhan .....	60
<b>Tabel 4. 11</b> Jumlah Skor Total dari Setiap Item pada Kategori Tinggi Variabel Pengasuhan .....	61
<b>Tabel 4. 12</b> Presentase Masing-masing Aspek .....	63
<b>Tabel 4. 13</b> Hasil Uji Normalitas.....	64
<b>Tabel 4. 14</b> Hasil Uji Linearitas.....	65
<b>Tabel 4. 15</b> Hasil Uji Korelasi .....	65
<b>Tabel 4. 16</b> Hasil Uji Korelasi Aspek Keluarga Masalah dan Pengasuhan .....	66

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Konseptual .....	28
<b>Gambar 4. 1</b> Diagram Kategorisasi Keluarga Masalah .....	55
<b>Gambar 4. 3</b> Presentase Masing-masing Aspek.....	58
<b>Gambar 4. 4</b> Diagram Kategorisasi Pengasuhan .....	60
<b>Gambar 4. 5</b> Presentase Masing-masing Aspek.....	63
<b>Gambar 4. 6</b> Kerangka Korelasi Aspek Keluarga Masalah dan Pengasuhan .....	67

## ABSTRAK

Mughitsah, Qo'dah Indah. 2025. Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Pada Remaja di SMA Sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

*Kata Kunci: keluarga masalah, pengasuhan, remaja, kearifan lokal*

Pengasuhan anak merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan psikologis anak. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan nilai agama, pendekatan pengasuhan yang berbasis nilai lokal menjadi semakin relevan. Salah satu model pengasuhan berbasis kearifan lokal yang berkembang adalah pengasuhan *sangu akik*, yang menekankan pada kolaborasi, keteladanan, dan nilai-nilai spiritual khas masyarakat Nahdlatul Ulama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai keluarga masalah, yang didasarkan pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kasih sayang, berkontribusi terhadap kualitas pengasuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik survei. Subjek penelitian adalah 350 remaja berusia 15-18 tahun yang bersekolah di lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang. Instrumen penelitian terdiri dari dua skala, yaitu skala keluarga masalah dan skala pengasuhan *sangu akik*, yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik tingkat keluarga masalah maupun pengasuhan berada pada kategori sedang, dengan persentase masing-masing sebesar 63,14% dan 64,86%. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel dengan nilai *Pearson* sebesar 0,558 dan signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan nilai-nilai keluarga masalah dalam kehidupan keluarga, maka semakin besar pula kemungkinan diterapkannya pengasuhan yang efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi keluarga berbasis kearifan lokal serta memberikan masukan bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam memperkuat pengasuhan anak yang kontekstual dan berakar pada nilai keislaman moderat.

## ABSTRACT

Mughitsah, Qo'dah Indah. 2025. The Relationship Between Maslahah Family and Parenting Among Adolescents in Senior High Schools Under LP Ma'arif NU Kota Malang. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

*Keywords: maslahah family, parenting, adolescents, local wisdom*

Parenting is a fundamental aspect in shaping children's character and psychological well-being. In the Indonesian context, which is rich in religious values, parenting approaches based on local wisdom are increasingly relevant. One such locally rooted model is *Sangu Akik* parenting, which emphasizes collaboration, role modeling, and spiritual values specific to the Nahdlatul Ulama community. This study aims to explore the extent to which maslahah family (a prosperous and harmonious family model grounded in principles of justice, balance, and compassion) contributes to the quality of parenting.

This research employed a quantitative correlational approach using survey techniques. The study involved 350 adolescents aged 15–18 years enrolled in educational institutions under the auspices of LP Ma'arif NU in Malang City. The research instruments consisted of two scales: the maslahah family scale and the *Sangu Akik* parenting scale, both of which had undergone validity and reliability testing. Data were analyzed using Pearson Product-Moment correlation with the help of SPSS to determine the relationship between the two variables.

The results showed that both the level of maslahah family and the quality of parenting were in the moderate category, with respective percentages of 63.14% and 64.86%. Correlation testing indicated a positive and significant relationship between the two variables, with a Pearson value of 0.558 and a significance level of 0.000. These findings suggest that the higher the application of maslahah family values within the family, the greater the likelihood of effective parenting practices. This study contributes to the development of family psychology grounded in local wisdom and offers insights for parents, educators, and policymakers in strengthening contextual child-rearing practices rooted in moderate Islamic values.

## خلاصة

مغيثة، قدعة إندة. ٢٠٢٥م. علاقة الأسرة المصلحة بالرعاية الأبوية للمراهقين في المدارس الثانوية التابعة لرابطة تعليم معارف نهضة العلماء بمدينة مالانج. رسالة جامعية. كلية علم النفس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

الكلمات المفتاحية: الأسرة المصلحة، الرعاية الأبوية، المراهقون، الحكمة المحلية

رعاية الأطفال تُعدّ من الجوانب الأساسية في تكوين الشخصية ورفاههم النفسي. وفي سياق إندونيسيا الغني بالقيم الدينية، أصبحت أساليب التربية القائمة على القيم المحلية أكثر أهمية. ومن بين النماذج التربوية المستندة إلى الحكمة المحلية التي تطوّرت هو نموذج التربية سنغُو أكك، الذي يركّز على التعاون، والقُدوة، والقيم الروحية المميّزة لمجتمع نهضة العلماء. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة مدى إسهام قيم الأسرة المصلحة القائمة على مبادئ العدالة، والتوازن، والرحمة في تحسين جودة التربية.

استخدمت هذه الدراسة منهجاً كمياً ارتباطياً باستخدام تقنية الاستبيان. وكان المشاركون في الدراسة ٣٥٠ مراهقاً تتراوح أعمارهم بين ١٥ و ١٨ سنة، يدرسون في مؤسسات تعليمية تحت إشراف مجلس التعليم ل نهضة العلماء بمدينة مالانج. واشتملت أدوات الدراسة على مقياسين: مقياس الأسرة المصلحة ومقياس تربية سنغُو أكك، وكلاهما خضع لاختبار الصدق والثبات. وقد تم تحليل البيانات باستخدام معامل ارتباط بيرسون بمساعدة برنامج لمعرفة العلاقة بين المتغيرين.

أظهرت النتائج أن كلاً من مستوى الأسرة المصلحة وجودة التربية يقعان ضمن الفئة المتوسطة، بنسبة بلغت ٦٣,١٤ و ٦٤,٨٦٪ على التوالي. كما أظهر اختبار الارتباط وجود علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين ٦٣,١٤ وتشير هذه النتائج إلى أنه ٠,٠٠٠. ومستوى الدلالة، ٠,٥٥٨، المتغيرين، حيث بلغت قيمة معامل بيرسون كلما زاد تطبيق قيم الأسرة المصلحة في الحياة الأسرية، زادت احتمالية تطبيق تربية فعّالة. وتُسهم هذه الدراسة في تطوير علم نفس الأسرة المستند إلى الحكمة المحلية، كما تقدّم توصيات عملية للأباء والمربين وصنّاع السياسات في تعزيز تربية الأطفال السياقية والمبنية على القيم الإسلامية المعتدلة.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap isu-isu pengasuhan dalam konteks masyarakat Indonesia, khususnya yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan spiritualitas yang masih jarang dikaji secara mendalam dalam pendekatan kuantitatif. Dari berbagai sumber yang peneliti baca, salah satunya adalah buku "*Metode Pengasuhan Anak*", yang menawarkan model pengasuhan khas Indonesia. Buku ini memperkenalkan model pengasuhan yang berpijak pada kearifan lokal dan spiritualitas sebagai bagian penting dalam membentuk karakter anak dan remaja. Peneliti melihat bahwa model ini memiliki potensi untuk menjadi alternatif dalam pengukuran gaya pengasuhan, terutama karena jumlah instrumen pengasuhan yang dikembangkan berdasarkan konteks Indonesia masih sangat terbatas.

Dalam kajian pengasuhan, *parenting style* atau gaya pengasuhan umumnya didefinisikan sebagai pola perilaku orang tua yang konsisten dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk perilaku anak. Beberapa model gaya pengasuhan yang banyak digunakan secara global antara lain model Baumrind (otoriter, permisif, otoritatif, dan *neglectful*) dan model pengasuhan berdasarkan kontrol serta kehangatan. Namun, model-model tersebut cenderung bersifat universal dan kurang menggambarkan realitas sosial budaya masyarakat Indonesia yang sangat beragam, religius, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan.

Pengalaman pengasuhan dalam masyarakat Indonesia seringkali menunjukkan praktik-praktik baik yang tidak selalu terekam dalam model-model pengasuhan Barat. Dalam hal ini, model Pengasuhan Sangu Akik mencerminkan pengalaman budaya yang khas dan relevan untuk dijadikan salah satu pendekatan pengukuran pengasuhan yang lebih kontekstual. Model ini tidak hanya memuat aspek relasional antara orang tua dan anak,

tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual, dan sosial masyarakat Indonesia.

Isu pengasuhan kerap kali menjadi bahan pembicaraan sehari-hari di kalangan orang tua, menarik perhatian di media sosial, dan menarik minat besar dalam sesi penyuluhan atau seminar, serta merupakan faktor penting bagi perkembangan dan kesehatan mental anak (Etikawati et al., 2019). Pengasuhan orang tua berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian anak. Hak anak atas pengasuhan yang optimal juga telah diatur dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, yang menegaskan kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak mereka. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020, sebanyak 3,73% balita di Indonesia pernah mengalami pengasuhan yang tidak layak. Sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pemerintah Indonesia memberikan perhatian serius terkait isu pengasuhan dan menargetkan penurunan angka ini menjadi 3,47% pada tahun 2024 untuk meningkatkan kualitas pengasuhan (UNICEF, 2020).

Hughoghi (2012) menyatakan bahwa pengasuhan meliputi berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal agar anak dapat tumbuh dan bertahan hidup dengan baik, termasuk pengasuhan fisik, emosional, dan sosial. Melalui pengasuhan yang baik, anak dibimbing untuk mengembangkan nilai-nilai positif dan etika, yang menjadi dasar perilaku mereka di masa depan. Penelitian oleh Fita dan Zamroni (2015) menunjukkan bahwa pengasuhan yang baik melibatkan memberikan contoh perilaku positif, menjelaskan alasan di balik tindakan, dan menerapkan standar yang tinggi bagi anak, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

Salah satu tren terbaru dalam pengasuhan yang populer di media sosial adalah "*Gentle Parenting*". Walters (2024) menjelaskan konsep ini sebagai alternatif dari pengasuhan otoriter, berlandaskan teori keterikatan dan disiplin suportif yang memahami dan memenuhi kebutuhan anak, bukan

hanya mengontrol perilaku mereka, sebagaimana dikemukakan oleh Sarah Ockwell-Smith dalam bukunya *The Gentle Parenting Book*.

Pengasuhan merupakan aktivitas khas dalam setiap budaya dan masyarakat, sehingga terdapat perbedaan pengasuhan di berbagai kelompok masyarakat (Handoko et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, definisi pengasuhan sering kali disesuaikan dengan standar global yang mengacu pada teori Barat (Sumargi et al., 2015). Saat ini, di Indonesia, banyak peneliti yang aktif mengkaji pengasuhan berdasarkan nilai lokal, budaya, dan tradisi dari beragam latar belakang (Handoko et al., 2021), (Musi et al., 2015) dan (Ruqayah, 2015)

Beragamnya konsep pengasuhan yang diterapkan di masyarakat yang masing-masing memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda dalam membentuk karakter anak, menunjukkan pentingnya mengangkat konsep pengasuhan yang berkembang di Indonesia, khususnya dalam lingkup budaya lokal, yaitu pengasuhan *sangu akik*. Potensi kearifan lokal yang kurang mendapat perhatian diangkat sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pengasuhan (Mahpur, 2013). Pengasuhan *sangu akik* telah berkembang sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya kearifan lokal dalam mendidik anak. Pengasuhan ini memanfaatkan pengalaman masyarakat serta memperkuat identitas budaya melalui pendekatan yang selaras dengan norma sosial dan budaya setempat. Menurut (Mahpur et al., 2021), pengasuhan *sangu akik* berperan dalam pembentukan kepribadian anak dengan memadukan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal untuk mendukung keseimbangan perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Pengasuhan ini menekankan konsep "*ngasuh anak sing becik*" sebuah istilah dari bahasa Jawa yang berarti "mengasuh anak dengan cara yang baik" melalui enam strategi utama guna menciptakan lingkungan pengasuhan yang baik.

Pendekatan berbasis komunitas ini menunjukkan bahwa pengasuhan berbasis budaya memiliki potensi memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, memperkuat identitas, dan mendorong keberlanjutan praktik pengasuhan yang selaras dengan lingkup sosial lokal (Mahpur et al., 2021).

Namun, efektivitas pengasuhan dalam membentuk pribadi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola hubungan yang terjalin di dalamnya. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo menjelaskan bahwa kualitas keluarga diukur melalui Indeks Pembangunan Keluarga, meliputi ketenteraman, kemandirian, dan kebahagiaan. Indikator kebahagiaan mencakup interaksi antar-anggota keluarga setiap hari, pengasuhan anak yang dilakukan bersama, rekreasi bersama, serta partisipasi sosial. Sementara itu, kemandirian diukur dari sumber penghasilan, keberagaman makanan, tempat tinggal yang layak, tabungan, kelangsungan pendidikan anak, serta akses media daring. Ketenteraman mencakup pelaksanaan ibadah, kepemilikan akta nikah, jaminan kesehatan, konflik dalam keluarga, dan tingkat perceraian. Pada tahun 2023, indeks kebahagiaan keluarga mencapai 71,86%, ketenteraman 59,79%, dan kemandirian 52,49%. Tingkat kebahagiaan dengan angka 71,86 ini menunjukkan bahwa meskipun banyak keluarga di Indonesia belum memiliki tingkat kemandirian yang optimal dan masih menghadapi kondisi ekonomi yang kurang baik, mereka tetap merasakan kebahagiaan.

Keluarga masalah dapat menciptakan pengasuhan yang baik karena menempatkan kesejahteraan dan kebahagiaan seluruh anggota keluarga sebagai prioritas utama. Al-Ghazali (2008) dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa masalah dalam keluarga menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menciptakan hubungan yang harmonis melalui kasih sayang, pengertian, dan kerja sama, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Keluarga memegang peran penting dalam mendidik anak, dan orang tua perlu menjaga peran ini sebagai fondasi dalam pengasuhan (Ngewa, 2021). Dalam keluarga masalah, pengasuhan dilakukan dengan penuh perhatian dan kasih sayang, yang memperhatikan aspek fisik, emosional, serta moral anak, sehingga mendukung mereka dalam mencapai perkembangan yang seimbang dan sehat. Keluarga yang memiliki nilai-nilai seperti ini sangat berpotensi untuk menghasilkan pengasuhan yang efektif,

membantu anak berkembang dalam suasana yang positif dan penuh cinta. Santrock (2007) mengemukakan bahwa interaksi timbal balik antara anggota keluarga, yang dikenal sebagai *mutual synchrony*, terjadi ketika perilaku satu anggota mempengaruhi anggota lainnya. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat memengaruhi sikap anak terhadap orang tua, yang memperkuat ikatan emosional dan mendukung pengasuhan yang efektif. Dalam lingkup keluarga masalah, hubungan yang sehat ini memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan pengasuhan yang baik dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alattas et al., (2023) menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki pengaruh sebesar 39,9% terhadap variabilitas dalam pengasuhan anak, dengan nilai regresi sebesar 0,632. Selain itu, Achmadi et al., (2022) menemukan korelasi signifikan antara keharmonisan keluarga dan kualitas pengasuhan dengan regresi 0,65. Sementara itu, Fahrezi & Diana (2023) mencatat regresi sebesar 0,723 untuk hubungan antara pengasuhan *co-parenting* dan penyesuaian diri remaja, yang menekankan pentingnya keharmonisan dalam pengasuhan untuk mendukung penyesuaian diri remaja.

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pengasuhan, sebagaimana diidentifikasi oleh Miranti et al., (2022) dan Rahayu et al., (2022), yang menemukan bahwa pengasuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar keluarga. Lebih lanjut, Golombok, (2017) mencatat bahwa kualitas hubungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas dapat berdampak lebih besar pada perkembangan psikologis anak daripada karakteristik orang tua atau komposisi keluarga. Hal ini menguatkan bukti bahwa keluarga yang harmonis memiliki kaitan signifikan dengan kualitas pengasuhan, meskipun faktor sosial-budaya turut berperan. Oleh karena itu, keabsahan keluarga masalah layak untuk diuji terhadap pengasuhan sanganu akik, mengingat keunikan dan relevansinya dalam mempengaruhi pengasuhan yang efektif dan baik. Secara teoritis, penelitian ini tidak hanya menawarkan solusi, tetapi juga memberikan pembaruan dengan menguji

penerapan keluarga yang dibangun berdasarkan prinsip masalah serta pengasuhan sanga akik yang khas Indonesia.

Keluarga masalah menekankan kesejahteraan, kebahagiaan, serta pemenuhan kebutuhan spiritual dan emosional anggota keluarga, dimana hubungan antar anggota keluarga didasari saling pengertian, kerja sama, dan perhatian, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Keluarga ini dicirikan oleh kualitas yang baik dalam aspek akhlak, kesehatan fisik dan mental, serta kecukupan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, yang semuanya didukung oleh lingkungan yang positif (Farid & Wulandari, 2022). Orang tua dalam keluarga masalah cenderung menerapkan pengasuhan yang lebih suportif, penuh perhatian, dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Untuk memahami hubungan antara keluarga masalah dengan pengasuhan sanga akik, dapat dikaji melalui berbagai teori pengasuhan, seperti Pengasuhan Baumrind, Kognitif Sosial dari Albert Bandura, dan Sosiokultural Vygotsky.

Gaya pengasuhan *authoritative* dalam Pengasuhan Baumrind, yang menekankan keseimbangan antara kontrol dan kehangatan, sejalan dengan prinsip keluarga masalah, yang berfokus pada kebaikan dan kesejahteraan keluarga (Sutisna, 2012) dan (Etikawati et al., 2019) dan (Ningsih, 2015). Gaya ini mendorong komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, yang juga merupakan inti dalam pengasuhan sanga akik. Dalam Teori Kognitif Sosial, peran orang tua sebagai model langsung bagi anak dalam mengajarkan nilai moral dan spiritual mendukung prinsip keluarga masalah dalam memberikan contoh perilaku positif (Maimun, 2017). Sementara itu, pengasuhan sanga akik yang berakar pada nilai budaya lokal sejalan dengan prinsip Sosiokultural Vygotsky, di mana keluarga masalah berfungsi sebagai lingkungan sosial yang kaya akan nilai lokal yang relevan, membantu orang tua mendidik anak dalam norma dan nilai yang sesuai dengan konteks budaya setempat (Maimun, 2017). Melalui kajian teori-teori tersebut, peran keluarga masalah sebagai dasar pengasuhan dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang sejalan dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung

perkembangan anak secara relevan, dan menegaskan bahwa tema riset tentang hubungan keluarga masalah dengan pengasuhan sanga akik layak diuji secara ilmiah, mengingat adanya landasan teoritis yang kuat dari penelitian tersebut.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan, dapat dikatakan bahwa keluarga masalah dengan pengasuhan memiliki keterikatan satu sama lain. Hal ini mendorong peneliti untuk menguji lebih lanjut apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara keluarga masalah dan pengasuhan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pengasuhan anak dalam konteks kearifan lokal dan nilai-nilai Islam serta memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik mengenai pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengasuhan anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat keluarga masalah pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang?
2. Seberapa besar tingkat pengasuhan pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang?
3. Apakah ada hubungan antara keluarga masalah dengan pengasuhan pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keluarga masalah pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat pengasuhan pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang.

3. Untuk mengetahui hubungan antara keluarga masalah dengan pengasuhan pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi yang berarti, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, ada dua manfaat utama yang diharapkan, yaitu manfaat bagi pengembangan teori dan manfaat dalam penerapan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dan referensi dalam ilmu psikologi, khususnya terkait keluarga masalah dan hubungannya dengan pengasuhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian psikologi di masa mendatang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga sebagai pedoman praktis dalam menerapkan prinsip keluarga masalah, sehingga mereka dapat mengadopsi pengasuhan yang lebih sesuai dan sejalan dengan kebutuhan perkembangan anak.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Keluarga Masalah

#### 1. Definisi Keluarga

Istilah "keluarga" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "kula" dan "warga" yang membentuk kata "kulawarga," yang berarti sekelompok individu yang memiliki hubungan kekerabatan. Keluarga merupakan lingkungan sosial di mana beberapa orang yang memiliki hubungan darah hidup dalam suatu kesatuan. Keluarga inti (*nuclear family*) terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Sementara itu, keluarga non-inti atau yang dikenal dengan keluarga besar (*extended family*) mencakup seluruh individu yang masih memiliki hubungan keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan dari pihak istri maupun suami (Nasution, 2019).

Pembentukan keluarga diawali dengan adanya perkawinan, yang merupakan sebuah pranata sosial yang muncul dari fitrah manusia untuk hidup berpasangan dan membentuk rumah tangga. Keluarga berfungsi sebagai wadah pemenuhan kebutuhan dasar manusia, salah satunya kebutuhan akan keberlangsungan hidup melalui hubungan seksual. Sebagai salah satu institusi sosial yang paling mendasar, keluarga memegang peranan penting dalam struktur masyarakat dan menjadi fondasi utama dalam proses perkembangan sosial (Awaru, 2020).

Dalam bukunya *Psikologi Keluarga*, Wardah (2023) menjelaskan bahwa keluarga merupakan suatu rumah tangga yang terdiri atas individu-individu yang memiliki hubungan darah, ikatan perkawinan, atau melalui adopsi, dan tinggal bersama dalam satu atap. Di dalamnya terjalin relasi saling ketergantungan serta menjadi tempat berlangsungnya berbagai fungsi ekspresif keluarga. Senada dengan itu, Fay (1967) menyatakan bahwa keluarga merupakan unit

sosial terkecil dalam masyarakat yang bisa berbentuk keluarga inti (suami, istri, dan anak) maupun keluarga besar lintas generasi. Keluarga juga menjadi lingkungan awal bagi individu untuk merasakan keamanan, membangun relasi sosial, serta menyerap nilai dan norma budaya yang akan membentuk kepribadiannya.

Oleh karena itu, keluarga dapat dipahami sebagai unit dasar dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang saling terikat dan bergantung, serta berperan penting dalam proses sosialisasi, pembentukan nilai, dan perkembangan psikologis maupun emosional setiap anggotanya.

## **2. Definisi Keluarga Masalah**

Maslahah berasal dari kata "shalah," yang berarti baik, dan berhubungan dengan kebaikan dalam keluarga, yang dikenal sebagai "mashalihul usrah". Dalam keluarga, masalah mengarah pada kebaikan yang memberikan manfaat bagi individu, keluarga, dan masyarakat, serta menjaga lima prinsip utama: agama, jiwa, harta, keturunan, dan kehormatan (Mukti et al., 2020). Lailata & Ibrahim (2014) menggambarkan keluarga masalah sebagai keluarga yang secara mandiri mampu memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anggotanya, terdiri dari pasangan suami-istri yang saleh serta anak-anak berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, dengan kebutuhan dasar terpenuhi dan lingkungan yang mendukung.

Penggunaan kata masalah oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU) berlandaskan pada prinsip yang diusung oleh NU itu sendiri, yaitu: "Memelihara yang lama yang baik dan mengadopsi yang baru yang lebih baik". Dalam keluarga masalah, nilai-nilai seperti keadilan, keseimbangan, sikap moderat, toleransi, serta ajaran amar ma'ruf nahi munkar yang artinya "mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan" diterapkan dalam hubungan suami-istri dan orang tua-anak, sehingga tercipta kehidupan yang tenang, penuh cinta, dan kasih sayang, serta membawa kebahagiaan lahir batin. Keluarga ini juga

berperan aktif membawa kebaikan untuk lingkungan sosial dan alam sekitar sebagai wujud dari ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin, artinya "rahmat bagi seluruh alam" (Husna, 2022).

Nyai Raudlatun menjelaskan keluarga masalah merupakan keluarga yang membawa kebaikan tidak hanya bagi anggotanya sendiri, tetapi juga untuk masyarakat yang lebih luas. Lebih lanjut, keluarga masalah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dan bahagia, serta mampu memberikan manfaat yang positif baik bagi anggota keluarga maupun bagi komunitas di sekitarnya (Layyinah et al., 2024). Salim, (2017) menyatakan bahwa konsep keluarga masalah merujuk pada keluarga yang kebutuhan pokoknya terpenuhi, termasuk kebutuhan fisik dan emosional. Dalam lingkup yang lebih luas, keluarga masalah didefinisikan sebagai keluarga yang harmonis dan bahagia, serta mampu memberikan manfaat positif bagi anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan.

Alissa Wahid, selaku Sekretaris LKK PBNU menambahkan bahwa keluarga masalah didasari tiga prinsip dasar, yaitu: keadilan (*muadalah*), kesalingan (*mubadalah*), dan keseimbangan (*muwazanah*) yang diperkuat oleh lima pilar. Pertama, pilar pasangan suami-istri (*zawaj*) yang setara, menekankan kesetaraan status dan posisi dalam keluarga. Kedua, pilar perjanjian agung (*mitsaqon gholidzho*), sebagai makna sakral pada ikatan dan komitmen dalam perkawinan. Ketiga, pilar hubungan yang baik (*mu'asyarah bil ma'ruf*), yang mempertimbangkan kepatutan, kelayakan, serta menjaga martabat keluarga. Keempat, pilar kerihaan (*taradhin*), yang menekankan pentingnya sikap saling memahami dan tidak mudah menuntut, serta kemampuan untuk mengendalikan diri, dan kelima. Musyawarah, berfungsi sebagai sarana untuk merumuskan dan mengintegrasikan keempat pilar tersebut (Efendi, A., & Efendi, 2022).

Pengertian keluarga masalah juga didukung oleh prinsip-prinsip agama yang menekankan tanggung jawab keluarga, khususnya orang tua, demi kebaikan anggota keluarga, sebagaimana tercantum di Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Nabi SAW juga bersabda dalam HR. Al-Bukhari dan Muslim: “Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik kepada keluarganya, dan aku adalah yang paling baik kepada keluargaku.”

Kedua landasan agama tersebut menunjukkan bahwa keluarga bukan hanya tempat memenuhi kebutuhan fisik dan emosional, tapi juga menjadi ruang penting untuk menjaga, mendidik, dan menumbuhkembangkan anggota keluarga sesuai prinsip masalah, yaitu demi kebaikan, kemanfaatan, dan terciptanya keluarga yang harmonis, sejahtera, dan diberkahi.

Selain aspek agama dan psikologis, keluarga masalah juga merupakan pendekatan yang mengedepankan keseimbangan, keadilan, dan tanggung jawab, sesuai prinsip Ahlak Nahdliyah dan Relasi Ma'ruf. Ahlak Nahdliyah tercermin pada sikap jujur, dapat dipercaya, adil, tolong-menolong, dan teguh, sedangkan Relasi Ma'ruf tercipta apabila keluarga mampu menjaga hubungan yang harmonis, berdasarkan kesetaraan, kerja sama, dan kearifan.

Keluarga yang dibangun atas prinsip-prinsip tersebut nantinya tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anggotanya, tapi juga dapat memberikan kontribusi yang luas pada masyarakat, sesuai visi Islam rahmatan lil 'alamin. Dalam keluarga masalah, terjadi proses belajar dan pembentukan karakter

yang matang, manusiawi, dan berguna, sehingga dapat menjadi pilar penting demi terciptanya masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

Dengan demikian, keluarga masalah dapat diartikan sebagai keluarga yang harmonis, bahagia, dan memiliki keseimbangan dalam menjalankan prinsip-prinsip keadilan, moderasi, toleransi, serta amar ma'ruf nahi munkar. Keluarga ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan emosional para anggotanya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan lingkungan, mencerminkan Islam yang rahmatan lil 'alamin.

### **3. Keluarga Masalah dalam Perspektif Psikologi**

Dari perspektif psikologis, keluarga masalah merupakan sebuah lingkungan Sosial-Psikologis (*Social Psychological Environment*). Dalam keluarga, terjadi proses belajar, internalisasi sikap dan nilai, dan pembentukan kepribadian. Keluarga juga menjadi tempat penting yang memenuhi kebutuhan emosional dan fisik, memberikan dukungan, dan menjadi teladan. Dalam keluarga yang harmonis dan manusiawi, terjadi proses resiprokal, yaitu anggota keluarga saling belajar dan mendukung, sehingga dapat mencapai perkembangan yang matang, mandiri, dan berguna, bukan hanya bagi dirinya, tapi juga masyarakat. Hal ini sesuai pendekatan ekologis Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa keluarga merupakan mikrosistem terdekat dan paling penting, tempat terjadi proses belajar dan pembentukan diri manusia. Dalam keluarga yang diterangi prinsip keluarga masalah, anggota keluarga belajar dan saling mendukung, sehingga terjadi proses resiprokal, yaitu terjadi pengaruh timbal balik antara anggota keluarga, yang nantinya turut membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian masing-masing.

Keluarga merupakan tempat penting dan paling awal di mana individu belajar rasa percaya (*trust*), kemandirian (*autonomy*), inisiatif (*initiative*), dan identitas (*identity*). Dalam keluarga yang

masalah, kebutuhan psikologis tersebut dapat terpenuhi secara optimal, sehingga anggota keluarga dapat mencapai tahapan perkembangannya secara matang dan sehat, sesuai teori perkembangan Erik Erikson. Selain itu, teori kebutuhan Abraham Maslow juga relevan diterapkan pada keluarga masalah. Dalam keluarga yang harmonis, kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan fisik, keamanan, cinta dan kepemilikan, penghargaan, hingga aktualisasi diri dapat terpenuhi. Hal ini terjadi karena keluarga memberikan dukungan emosional, kepastian, dan penerimaan tanpa syarat, sehingga anggota keluarga dapat mencapai potensi maksimalnya.

Selain aspek belajar dan pembentukan sikap, keluarga masalah juga menyediakan dukungan emosional, keamanan, dan penerimaan, yang menjadi landasan penting demi tercapainya kebutuhan psikologis dan emosional anggota keluarga. Dalam pendekatan Erik Erikson, misalnya, keluarga yang memberikan kehangatan, kepastian, dan dukungan dapat membantu individu mencapai tahapan perkembangannya secara matang dan sehat. Demikian juga, berdasarkan teori Abraham Maslow, apabila kebutuhan emosional dan fisik anggota keluarga dapat terpenuhi, maka individu akan dapat mencapai aktualisasi diri dan potensi penuhnya.

Singkatnya, keluarga masalah dapat dipandang sebagai lingkungan Sosial-Psikologis yang memberikan rasa aman, dukungan emosional, dan ruang belajar yang konstruktif. Dalam keluarga inilah terjadi proses internalisasi nilai, sikap, dan keterampilan, yang nantinya menjadi landasan penting pembentukan kepribadian dan karakter yang matang, mandiri, dan berguna, bukan hanya bagi dirinya, tapi juga bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, keluarga masalah menjadi lahan subur tempat anggota keluarga, khususnya anak, dapat tumbuh dan belajar secara optimal sesuai potensi masing-masing.

#### 4. Pengukuran Keluarga Masalah

Mahpur (2024) menguraikan dua aspek utama dalam penerapan konsep keluarga masalah, yang meliputi:

**Akhlaq Nahdliyah**, merupakan sikap, perilaku, dan budi pekerti yang terbentuk berdasarkan nilai, ajaran, dan prinsip Nahdlatul Ulama (NU), yaitu Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalam akhlaq Nahdliyah, manusia diarahkan untuk hidup secara moderat, penuh kasih sayang, adil, bijaksana, rendah hati, dan mampu menghargai perbedaan. Dalam pandangan tokoh NU seperti Hadratussyekh Hasyim Asy'ari, akhlaq Nahdliyah mencakup integrasi akidah (keimanan), fikih (hukum Islam), dan tasawuf (spiritualitas). Kombinasi ini diharapkan membentuk perilaku yang moderat, adil, dan memberi teladan bagi masyarakat muslim, dengan lima indikator utama yang mencakup: 1) *As-Shidqu*, yang mendorong individu untuk menjaga kebenaran dan kejujuran dalam sikap, ucapan, tindakan, serta pemikiran. 2) *Al-Amanah wal Wafau bil'ahdi*, yaitu kemampuan untuk dapat dipercaya dalam menjalankan tanggung jawab dan menepati janji. 3) *Al-A'dalah*, sikap ini mencakup keadilan, proporsionalitas, objektivitas, dan prioritas pada kebenaran. 4) *At-Ta'awun*, sikap saling tolong-menolong dalam kehidupan, sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang bergantung pada kerja sama, baik dengan sesama manusia, hewan, maupun alam sekitar, serta 5) *Al-Istiqomah*, keteguhan sikap dalam menjalankan kebenaran tanpa tergoda untuk menyimpang, yang dijanjikan dalam Al-Qur'an akan membawa kedamaian dan kebahagiaan hidup (Fauzi, 2019).

**Relasi Ma'ruf**, merupakan hubungan yang menekankan kebaikan dan kebijaksanaan dalam berinteraksi antar anggota keluarga dan dengan lingkungan sekitar yang mencakup tanggung jawab untuk menciptakan keharmonisan sosial melalui perilaku yang mendorong kebajikan dan menghindari ekstremisme, serta melalui pendidikan dan dakwah yang dilakukan secara bijaksana

dan inklusif (Noor et al., 2024). Relasi ma'ruf didukung oleh empat indikator utama yang meliputi: 1) Muadalah, yang menekankan keseimbangan dan kesetaraan dalam pendidikan untuk membangun karakter keluarga yang berlandaskan nilai-nilai agama dan sosial. Hal ini sejalan dengan visi keluarga masalah yang bertujuan menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan berdasarkan nilai-nilai Islam yang kokoh (Mansur, 2017). Selain itu, muadalah juga berperan dalam membentuk karakter yang berbasis agama dan budaya pesantren, yang menjadi fondasi bagi terciptanya keluarga harmonis sesuai dengan tujuan masalah dalam kehidupan (Hakim et al., 2023). 2) Muwazzanah, merupakan konsep penilaian yang paling sesuai dalam mencapai kemaslahatan, dengan kata "muwazzanah" yang berasal dari kata "wazan," yang berarti keseimbangan (Fitriani, 2021). 3) Mubadalah, bertujuan untuk memastikan keadilan dan kesetaraan dalam hubungan antarindividu serta mendorong kolaborasi yang seimbang, dan saling menguntungkan tanpa adanya segregasi, dimana ruang publik maupun privat seharusnya tersedia secara setara bagi semua individu (Adib & Mujahidah, 2021). Sementara itu, 4) Masalah, sebagaimana didefinisikan oleh Imam Al-Ghazali adalah usaha untuk memperoleh manfaat dan menghindari bahaya (mudarat). Masalah bertujuan untuk melindungi lima aspek fundamental dalam hukum Islam: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Segala sesuatu yang mendukung pemeliharaan kelima prinsip ini dianggap sebagai masalah, sedangkan yang merusaknya disebut mafsadat, dan usaha menolak mafsadat juga termasuk dalam masalah (Asiah, 2020).

Penelitian kuantitatif di NTB menunjukkan bahwa pola asuh Islami secara signifikan meningkatkan kemampuan sosial anak, seperti kerja sama, pengendalian diri, dan menurunkan perilaku negatif ( $F = 17,026$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini menegaskan bahwa relasi ma'ruf yang dibangun melalui komunikasi, empati, dan keadilan dalam keluarga berkontribusi positif

terhadap perkembangan sosial dan perilaku anak (Saimun et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara dosen IAIN Kudus, yang mengungkapkan bahwa pendekatan spiritual dalam keluarga turut memperkuat karakter, kestabilan emosi, dan kondisi psikologis anak. Dengan demikian, relasi ma'ruf yang dilandasi kasih sayang, keikhlasan, dan komunikasi yang santun tidak hanya mendukung perkembangan sosial, tetapi juga menciptakan ruang yang aman dan suportif bagi pertumbuhan emosional dan moral anak (Tanjung, 2019).

Keluarga masalah merupakan pendekatan yang mengedepankan keseimbangan dalam hubungan keluarga, berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial. Keluarga masalah tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional anggotanya tetapi juga berperan aktif dalam membentuk lingkungan sosial yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat melalui prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin yang berarti "rahmat bagi seluruh alam". Keluarga diharapkan menjadi sumber kebaikan didukung oleh penerapan Akhlak Nahdliyah, yang menitikberatkan pada kesantunan, integritas, dan kerja sama dalam bingkai moderasi beragama. Selain itu, konsep Relasi Ma'ruf memperkuat hubungan keluarga dengan mengedepankan kebijaksanaan, keharmonisan sosial, dan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga, yang sejalan dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, dengan arti "mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan". Dalam lingkup ini, keluarga masalah bertujuan menciptakan keluarga yang harmonis, bahagia, dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar melalui pendidikan yang inklusif, keseimbangan dalam tanggung jawab publik dan domestik, serta perlindungan terhadap lima prinsip fundamental dalam hukum Islam yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sebagai dasar dari kesejahteraan keluarga dan komunitas.

## B. Pengasuhan

### 1. Definisi Pengasuhan

Dalam upaya membentuk perkembangan diri anak, faktor paling penting berasal dari pengasuhan orang tua. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengasuhan ialah proses, cara, dan perbuatan mengasuh. Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata dasar "asuh" yang mengacu pada tindakan merawat, membimbing, atau mendidik, khususnya dalam konteks anak-anak. Pengasuhan anak mencerminkan kemampuan orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab untuk merawat dan memastikan pemenuhan hak-hak anak, serta memberikan perhatian mendalam terhadap perkembangan mereka. Ini mencakup pengawasan dan pengelolaan perilaku agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik menuju tahap kedewasaan (Mahpur et al., 2021).

Brooks (2011) dalam bukunya "*The Process of Parenting 9th Edition*" mendefinisikan pengasuhan anak sebagai proses interaksi yang berlangsung secara berkesinambungan, di mana tidak hanya anak yang mempengaruhi tetapi juga orang tua turut membentuk proses tersebut. Baumrind (1966) melalui penelitiannya yang terkenal mengemukakan bahwa pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak, di mana orang tua mempengaruhi perilaku anak melalui pola-pola disiplin dan kontrol, serta respons yang penuh kasih. Dari perspektif epistemologis, pengasuhan dipahami sebagai konsep yang melibatkan interaksi antara orang tua atau pengasuh dengan anak, berfokus pada aspek pendidikan, emosional, sosial, dan fisik.

Pengasuhan dapat dikatakan sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak yang mencakup tanggung jawab merawat, mendidik, dan membimbing anak dalam aspek fisik, emosional, sosial, serta moral. Nilai-nilai budaya dan norma sosial turut mempengaruhi pengasuhan dengan tujuan membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak menuju

kedewasaan yang sehat, baik secara intelektual maupun karakter, melalui pola-pola disiplin, kasih sayang, dan komunikasi yang positif antara kedua pihak.

Pengasuhan dalam kerangka program sangu akik merupakan model pengasuhan anak berbasis komunitas yang dikembangkan melalui Sekolah Rakyat (SR) di Dukuh Sidowayah, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Program ini lahir karena banyak orang tua di daerah tersebut menghadapi tantangan pengasuhan akibat kendala ekonomi dan budaya yang kurang mendukung. SR sangu akik menjadi wadah bagi orang tua untuk saling berbagi pengalaman dan menyebarkan praktik pengasuhan positif, guna mencegah pengasuhan yang kurang mendukung perkembangan anak.

Istilah "Sangu Akik" sendiri memiliki makna "bekal" atau "persiapan," yang merujuk pada upaya memberikan orang tua pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak dengan cara yang baik. Dengan pendekatan diskusi kelompok terarah (*Forum Group Discussion*), para orang tua bekerja sama untuk menyusun indikator lokal pengasuhan yang menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas pengasuhan di lingkungan mereka. Dari hasil diskusi ini, lahir konsep "pengasuhan sangu akik" yang berfokus pada enam strategi utama dalam membangun kesadaran kolektif untuk mendukung pengasuhan anak yang baik dan berkelanjutan, yang disebut dengan "*ngasuh anak sing becik*". Mahpur et al., (2021).

## **2. Pengasuhan dalam Perspektif Psikologi**

Dari sudut pandang psikologis, Pengasuhan menekankan peran penting keluarga sebagai ruang belajar utama yang mendukung pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan hidup anak. Pengasuhan yang bersifat manusiawi, melibatkan anak secara aktif, dan berakar pada kearifan lokal dinilai mampu

memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, kognitif, dan sosial anak. Hal ini disebabkan oleh adanya dorongan, keteladanan, dan arahan yang konstruktif dari orang tua, sehingga anak belajar untuk membuat keputusan, bertanggung jawab, dan hidup mandiri.

Pengasuhan juga selaras dengan beberapa teori psikologi perkembangan dan pembelajaran. Pertama, teori Sosial-Kognitif dari Bandura menjelaskan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya (Bandura & Walters, 1977). Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai model yang ditiru oleh anak dalam proses belajar yang bersifat observasional. Kedua, teori Perkembangan Sosial dari Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan (*scaffolding*) dalam proses belajar (Vygotsky, 1978). Pengasuhan berlangsung dalam konteks keluarga dan masyarakat yang kaya akan nilai-nilai budaya dan agama, di mana orang tua berfungsi sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan potensinya melalui zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Ketiga, konsep gaya pengasuhan *authoritative* menurut Baumrind juga relevan, yakni pola asuh yang seimbang antara kontrol dan kehangatan. Dalam pendekatan ini, orang tua memberikan arahan dan dukungan tanpa mengabaikan partisipasi dan suara anak, sehingga tercipta suasana pengasuhan yang dialogis dan membangun. Melalui ketiga perspektif ini, dapat dipahami bahwa pengasuhan merupakan pendekatan yang holistik dan relevan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

### **3. Model-model Pengasuhan**

Menurut Baumrind, gaya pengasuhan orang tua dapat diklasifikasikan ke dalam dua orientasi utama, yaitu otoriter dan responsif. Gaya otoriter ditunjukkan oleh pola asuh di mana orang tua menetapkan kontrol penuh atas perilaku anak dan menuntut kepatuhan terhadap standar atau keinginan yang ditetapkan orang

tua. Sebaliknya, pada gaya responsif, orang tua menunjukkan perhatian lebih besar terhadap kebutuhan dan keinginan anak, serta berusaha memahami mereka secara empatik. Berdasarkan kedua orientasi tersebut, Baumrind mengelompokkan gaya pengasuhan ke dalam empat kategori utama, yakni otoriter (*authoritarian*), demokratis (*authoritative*), permisif (*permissive*), dan *neglectful* (*uninvolved*) (Baumrind, 1966). Keempat tipe pengasuhan ini memiliki pengaruh yang berbeda serta karakteristik khusus yang tercermin dalam perilaku anak.

- a. Gaya pengasuhan *authoritarian*, ditandai dengan kontrol ketat dan minimnya ruang diskusi antara orang tua dan anak. Orang tua menuntut kepatuhan penuh, menetapkan aturan kaku, dan cenderung menghukum jika anak melanggar. Anak tidak diberi kepercayaan untuk mandiri, dan pendapatnya jarang dipertimbangkan. Komunikasi berlangsung satu arah, di mana kehendak orang tua harus ditaati tanpa ruang kompromi.
- b. Gaya pengasuhan *authoritative*, mendorong kemandirian anak dalam batas aturan yang logis. Orang tua bersikap terbuka, komunikatif, dan rasional dalam membimbing serta melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Dengan pola ini, anak merasa dihargai, memahami alasan di balik aturan, serta belajar bertanggung jawab melalui komunikasi yang sehat dan pemberian konsekuensi yang jelas.
- c. Gaya pengasuhan *permissive*, ditandai dengan minimnya aturan dan kontrol dari orang tua, serta pemberian kebebasan penuh kepada anak. Orang tua cenderung membiarkan anak bertindak sesuka hati tanpa banyak tuntutan atau disiplin, yang berisiko memicu perilaku agresif.

- d. Gaya pengasuhan *neglectful*, ditandai dengan rendahnya perhatian dan keterlibatan orang tua, sehingga anak merasa diabaikan. Pola ini dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak karena kurangnya dukungan dan pengawasan (Batula et al., 2023).

#### 4. Pengukuran Pengasuhan

Mahpur et al., (2021) dalam bukunya "Metode Pengasuhan Anak" menguraikan enam strategi utama yang digunakan dalam pengasuhan sanga akik, di antaranya adalah:

**Memberi dorongan**, anak tidak dibiarkan meraih cita-cita hanya atas kemauan pribadi, tetapi didukung dengan komitmen dan tindakan nyata orang tua untuk membentuk masa depan mereka. Dukungan ini terkait erat dengan peran orang tua dalam menunjang proses belajar anak, yang membutuhkan kesabaran, penghidupan cita-cita, tekad, dan pendampingan yang konsisten. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pengasuhan dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan orang tua kepada anak, di mana dorongan dan apresiasi orang tua atas pencapaian anak dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, berdampak positif pada proses belajar dan perkembangan mereka (Mayangsari, 2016) dan (Purnamasari & Dimiyati, 2022).

**Mengasuh tanpa kekerasan**, pengendalian psikologis terhadap anak bertujuan mengarahkan perilaku agar sesuai dengan harapan orang tua melalui disiplin, yang meliputi pengendalian diri orang tua dan penerapan sanksi tanpa kekerasan. Penelitian menunjukkan bahwa kekerasan dalam pengasuhan berdampak negatif pada kesehatan fisik dan psikologis anak, serta menghambat kelangsungan hidup dan perkembangan mereka (Fatmalia, 2019).

**Kebebasan terarah**, kebebasan terarah merupakan kemampuan orang tua untuk mengawasi perilaku dan aktivitas anak di luar rumah melalui bimbingan yang penuh empati, serta

mencegah perilaku menyimpang sejak dini. Pendekatan ini mencakup arahan dalam pilihan anak dan mendorong penyesuaian sosial. Aspek ini sejalan dengan penelitian Khairat et al., (2021) yang menyebut kebebasan terarah sebagai dimensi penting dalam penyesuaian sosial, membantu anak meraih kepuasan dalam interaksi sosialnya.

**Berpikir positif tentang pendidikan,** berpikir positif mengenai pendidikan merupakan upaya orang tua untuk menghindari pandangan pesimistik terhadap pengasuhan, yang sering dipengaruhi tekanan ekonomi. Dengan optimisme terhadap pendidikan, orang tua menanamkan harapan dan semangat bagi anak-anak dan berfungsi sebagai dorongan agar anak memiliki masa depan yang lebih baik. Keyakinan ini menekankan pentingnya pendidikan agar anak tidak mudah putus sekolah atau menikah dini, memberikan mereka peluang untuk mencapai pendidikan tinggi. Penelitian Rofingah (2020) juga menyoroti bahwa sikap positif orang tua terhadap pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengasuhan dan berperan penting dalam mengarahkan anak selama masa pertumbuhan, sehingga mengurangi risiko pernikahan dini dan putus sekolah.

**Tekad Positif,** sikap berusaha secara terus-menerus untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan, dengan mengedepankan pola pikir optimis dan semangat yang kuat. Tekad merupakan keputusan mental yang menunjukkan ketulusan dan komitmen kuat untuk meraih tujuan tertentu atau menghadapi tantangan dengan keteguhan serta keberanian yang tak mudah goyah (Nurachmadi et al., 2024). Tekad ini melibatkan upaya konsisten dalam menghadapi tantangan, memperbaiki diri, serta tidak mudah menyerah, dengan harapan mencapai keberhasilan. Prinsipnya adalah tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai, sekaligus memelihara sikap positif dan antusiasme dalam prosesnya.

**Keputusan Bersama**, keputusan bersama merupakan proses dimana setiap individu yang terlibat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menyampaikan pandangan mereka, dan mencapai persetujuan secara kolektif. Kesepakatan yang diambil dengan memperhatikan kesadaran dan pemahaman semua anggota keluarga, termasuk anak-anak. Setiap anggota keluarga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pembahasan. Sebagai hasilnya, anggota keluarga tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab, konsekuensi, tujuan, dan kebutuhan dari setiap keputusan yang diambil bersama-sama.

Penelitian pada siswa SMK di Bandung menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berhubungan positif dengan kepercayaan diri dan kemampuan pengambilan keputusan anak ( $F = 11.799$ ;  $p < 0,01$ ), yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya tanggung jawab dan kecakapan sosial anak (Care et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan konsep musyawarah dalam keluarga yang memberi ruang bagi anak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga memperkuat rasa memiliki, tanggung jawab, dan penerimaan sosial. Hal ini diperkuat oleh studi di Bogor yang menunjukkan bahwa keterikatan dan religiusitas orang tua memiliki hubungan positif dengan self-esteem remaja (SEM-PLS signifikan), yang menandakan bahwa suasana keluarga yang partisipatif turut meningkatkan rasa diterima dan keterlibatan anak dalam menyelesaikan masalah (Ummah, 2019).

Pengasuhan memberikan dampak psikologis yang positif terhadap perkembangan anak dan keluarga. Melalui pendekatan pengasuhan yang manusiawi, melibatkan, dan berdasarkan kearifan lokal, anak dapat mengembangkan kepribadian yang matang, mandiri, percaya diri, dan optimis. Hal ini terjadi karena orang tua aktif memberikan dorongan positif, mendidik tanpa kekerasan, dan memberikan kebebasan terarah, sehingga anak belajar membuat keputusan, bertanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, sikap optimis dan tekad positif yang ditunjukkan orang tua turut menjadi teladan yang dapat ditiru dan diterapkan oleh anak. Pengambilan

keputusan secara bersama juga melatih anak belajar menghormati pendapat, memahami kepentingan keluarga, dan menjaga hubungan yang harmonis. Dengan pendekatan tersebut, pengasuhan bukan hanya memenuhi kebutuhan emosional dan fisik, tetapi juga turut mendukung proses pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan hidup yang berguna bagi masa depannya.

Pengasuhan sanga akik dapat dipahami sebagai pendekatan pengasuhan berbasis komunitas yang bertujuan mendukung perkembangan anak melalui keterlibatan dan kerja sama antara orang tua, yang diwadahi oleh Sekolah Rakyat (SR). Pengasuhan ini menekankan pentingnya nilai-nilai kebersamaan, di mana para orang tua saling bertukar pengalaman dan pengetahuan dalam mendidik anak, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan serta mendukung tumbuh kembang anak secara berkelanjutan. Melalui diskusi kelompok, orang tua difasilitasi untuk menyusun pedoman pengasuhan berbasis kearifan lokal yang mendorong praktik pengasuhan yang baik dan konsisten. Dalam pengasuhan sanga akik, terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus pengukuran, seperti dorongan positif dari orang tua, penerapan disiplin tanpa kekerasan, pengelolaan kebebasan anak secara terarah, sikap optimis terhadap pendidikan, komitmen orang tua yang kuat dalam pengasuhan, serta pengambilan keputusan bersama yang melibatkan seluruh anggota keluarga.

### **C. Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan**

Konsep keluarga masalah dan pengasuhan memiliki hubungan erat melalui peran penting keharmonisan keluarga dalam meningkatkan kualitas pengasuhan. Penelitian Alattas et al., (2023) yang berjudul "Hubungan Pengasuhan Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Remaja Di Panti Asuhan Da'arul Aitam Jagakarsa Jakarta Selatan 2023", menunjukkan bahwa keluarga yang harmonis cenderung mampu menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih baik bagi anak. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keharmonisan keluarga mempengaruhi kualitas pengasuhan hingga

39,9% dengan regresi 0,632, yang menandakan bahwa keluarga masalah berperan penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Penelitian lain oleh Fahrezi & Diana (2023) yang berjudul "Pengasuhan *Co-Parenting* dan Penyesuaian Diri pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai (*Broken Home*)" juga menyoroti pentingnya keharmonisan dalam pengasuhan melalui analisis hubungan antara pengasuhan *co-parenting* dan penyesuaian diri remaja. Mereka mencatat nilai regresi sebesar 0,723, yang menekankan bahwa pengasuhan berbasis kerjasama dapat mendukung penyesuaian diri remaja secara lebih efektif. Sementara itu, penelitian Achmadi et al., (2022) dengan judul "Pengasuhan Orang Tua, Keharmonisan Keluarga dan Jenis Kelamin, Pengaruhnya terhadap *Sibling Rivalry* pada Anak" menemukan korelasi positif antara keharmonisan keluarga dan kualitas pengasuhan, dengan nilai regresi mencapai 0,65 yang menunjukkan bahwa kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh tingkat keharmonisan keluarga. Penelitian-penelitian ini mendukung gagasan bahwa keharmonisan keluarga, yang merupakan inti dari keluarga masalah, memiliki peran penting dalam efektivitas pengasuhan.

Di sisi lain, pengasuhan sanga akik menekankan pentingnya kerja sama dan pembelajaran di antara orang tua dalam komunitas untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang baik. Pendekatan ini berupaya menciptakan kesadaran dan pemahaman bersama dalam pengasuhan dengan mengimplementasikan enam strategi yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan landasan keharmonisan dalam keluarga masalah, pendekatan sanga akik menawarkan potensi yang kuat untuk menciptakan pengasuhan yang optimal bagi perkembangan anak.

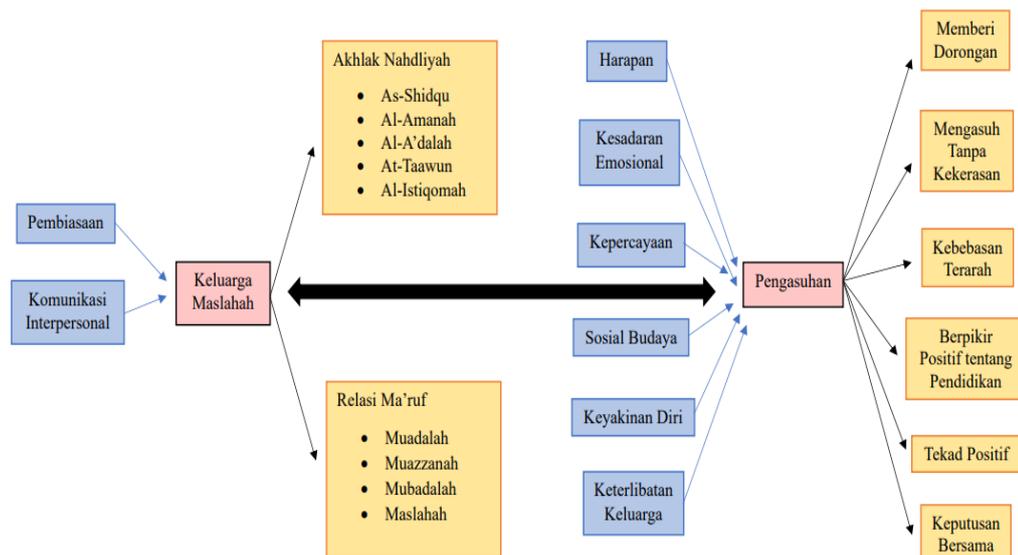
Lebih lanjut, pemahaman mengenai hubungan antara keluarga masalah dan pengasuhan dapat diperoleh melalui beberapa teori pengasuhan, seperti Pengasuhan Baumrind, Teori Kognitif Sosial dari Albert Bandura, dan Teori Sosiokultural dari Vygotsky. Gaya *authoritative* dalam Pengasuhan Baumrind, yang menekankan keseimbangan antara

kontrol dan kehangatan, sejalan dengan prinsip keluarga masalah yang berfokus pada kebaikan dan kesejahteraan keluarga (Sutisna, 2012), (Etikawati et al., 2019) dan (Ningsih, 2015). Gaya pengasuhan ini juga mengutamakan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, yang menjadi elemen penting dalam pengasuhan sanga akik.

Dalam Teori Kognitif Sosial, peran orang tua sebagai model langsung bagi anak dalam mengajarkan nilai moral dan spiritual mendukung prinsip keluarga masalah dengan memberikan contoh perilaku positif (Maimun, 2017). Sedangkan dalam Teori Sosiokultural Vygotsky, pengasuhan sanga akik yang berbasis nilai budaya lokal sesuai dengan prinsip keluarga masalah, yang bertindak sebagai lingkungan sosial yang kaya akan nilai-nilai budaya. Lingkungan ini membantu orang tua menanamkan norma dan nilai sesuai konteks budaya lokal (Maimun, 2017).

Penelitian Miranti et al., (2022) dalam "Pengasuhan: serta Pengasuhan Menurut Ragam Sosial da Budaya" dan Rahayu et al., (2022) dengan judul "Metode Pengukuran dan Penilaian Pengasuhan: serta Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya" menyoroti bahwa faktor sosial dan budaya juga berpengaruh dalam proses pengasuhan. Keluarga masalah memberikan landasan berupa nilai keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan yang mendukung pengasuhan yang responsif terhadap kebutuhan sosial-budaya. Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, konsep keluarga masalah sebagai dasar pengasuhan tampak selaras dengan nilai budaya lokal, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Hal ini memperkuat argumen bahwa hubungan antara keluarga masalah dan pengasuhan sanga akik relevan untuk dikaji secara ilmiah, mengingat adanya landasan teori yang kuat.

**Gambar 2. 1** Kerangka Konseptual



Konsep hubungan antara keluarga masalah dan pengasuhan dapat dipahami melalui interaksi nilai, praktik, dan pengaruh timbal balik yang berlangsung dalam dinamika kehidupan keluarga. Dalam kerangka konseptual pada Gambar 2. 1 yang ditampilkan, keluarga masalah berperan sebagai landasan utama dalam membentuk pengasuhan yang konstruktif dan berkelanjutan. Keluarga masalah sendiri dibentuk oleh dua komponen utama, yaitu akhlak Nahdliyah dan relasi ma'ruf. Akhlak Nahdliyah mencakup nilai-nilai kejujuran (*as-shidqu*), amanah, keadilan, tolong-menolong (*at-ta'awun*), serta istiqamah. Sementara itu, relasi ma'ruf diwujudkan melalui hubungan kesalingan, seperti *muadalah* (kesetaraan), *muazzanah* (keseimbangan), *mubadalah* (saling menghargai), dan orientasi pada *masalahah* (kemaslahatan bersama).

Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan dan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara konsisten dalam keluarga. Pembiasaan membentuk karakter anak melalui rutinitas yang positif, sedangkan komunikasi interpersonal membangun kedekatan emosional yang sehat antara orang tua dan anak. Dalam praktiknya, nilai-nilai keluarga masalah ini menjadi dasar dari pengasuhan yang diterapkan orang tua.

Pengasuhan yang baik mencerminkan adanya harapan yang jelas, kesadaran emosional, kepercayaan, sensitivitas terhadap konteks sosial budaya, keyakinan diri anak, serta keterlibatan aktif keluarga. Keseluruhan elemen ini diperkuat melalui strategi pengasuhan yang dikenal dengan istilah *sangu akik*, sebagaimana dikembangkan oleh Mahpur dkk. (2021). Strategi ini mencakup enam prinsip utama: memberi dorongan, mengasuh tanpa kekerasan, kebebasan terarah, berpikir positif tentang pendidikan, tekad positif, dan pengambilan keputusan bersama.

Pengasuhan dalam bingkai keluarga masalah tidak hanya membentuk perilaku anak, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kembali nilai-nilai dasar keluarga. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan pola interaksi yang adil, anak tidak hanya tumbuh dalam lingkungan yang suportif, tetapi juga memiliki ruang untuk mengekspresikan pendapat dan belajar mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dua arah yang kuat antara keluarga masalah dan pengasuhan, di mana keduanya saling mendukung dalam membentuk karakter dan kesejahteraan psikologis anak secara menyeluruh.

Berdasarkan informasi perlakuan pada anak, rutinitas yang penuh makna tidak hanya berperan sebagai kegiatan harian biasa, tetapi menjadi sarana penting dalam membentuk kestabilan emosi, kedisiplinan, dan ikatan emosional antara anak dan orang tua. Pola interaksi yang dilakukan secara konsisten seperti mendampingi anak belajar, menyapa dengan hangat setiap pagi, atau melibatkan anak dalam keputusan keluarga dapat memperkuat rasa percaya diri dan rasa aman anak dalam lingkungan keluarganya. Perlakuan yang penuh perhatian dalam rutinitas ini turut menciptakan lingkungan pengasuhan yang suportif, sehingga anak tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai, tanggung jawab, serta relasi sosial yang sehat.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: Menyatakan tidak adanya hubungan antara keluarga masalah dengan pengasuhan pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang.

H1: Menyatakan adanya hubungan antara keluarga masalah dengan pengasuhan pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang bersifat terukur, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau metode komputasi (Priadana et al., 2021). Penelitian kuantitatif terdiri dari bilangan atau angka yang konkret, yang disusun sedemikian rupa oleh peneliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disajikan (Sunyoto, 2016). Hasil pengujian yang dilakukan dapat mengidentifikasi tingkat signifikansi dari hubungan yang sedang diteliti. Dengan demikian, arah hubungan yang terbentuk akan bergantung pada hipotesis yang diajukan serta hasil uji statistik, bukan hanya pada logika ilmiah semata. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian hasil biasanya dilakukan dalam bentuk gambar, tabel, grafik, atau tampilan lain yang representatif, yang dapat meningkatkan dan mempermudah penyampaian informasi kepada pembaca. Hasil yang umumnya diperoleh dari penerapan metode kuantitatif mencakup signifikansi perbedaan antar kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Latipah, 2014).

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survei. Survei merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden guna memahami opini, sikap, perilaku, atau karakteristik tertentu dari suatu populasi. Data yang dihimpun biasanya berbentuk kuantitatif dan diperoleh melalui alat seperti kuesioner atau wawancara terstruktur. Survei ini banyak diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu untuk meneliti hubungan antar-variabel serta membuat generalisasi yang mewakili populasi berdasarkan sampel yang diambil (Nardi, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau fakta yang ada di lapangan (Priadana, M. S., & Sunarsi, 2021). Fokus

penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara keluarga masalah dengan pengasuhan pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini disebut korelasional ketika bertujuan menemukan keterkaitan antar-variabel. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada pengukuran tingkat hubungan serta potensi untuk melakukan prediksi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini tidak melakukan modifikasi atau intervensi khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti. Kedua variabel tersebut sudah ada pada responden, sehingga tidak diperlukan perlakuan atau manipulasi tambahan terhadap variabel-variabel tersebut.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang dapat bervariasi, dan dipilih oleh peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan. Oleh sebab itu, variabel perlu memiliki sifat yang dapat diukur (Sumarmono, 2014). Dalam penelitian ini, jenis variabel yang digunakan meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

### **1. Variabel Bebas ( $x$ )**

Variabel bebas, atau yang biasa disebut variabel independen, adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menimbulkan perubahan terhadap variabel terikat dependen (Priadana, M. S., & Sunarsi, 2021). Variabel bebas ini sering disimbolkan dengan ( $x$ ). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah keluarga masalah.

### **2. Variabel Terikat ( $y$ )**

Variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari adanya variabel bebas (Priadana, M. S., & Sunarsi, 2021). Variabel ini umumnya

dilambangkan dengan simbol ( $y$ ). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dijadikan fokus adalah pengasuhan sanga akik.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada pengertian yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari setiap variabel yang akan diukur dalam penelitian (Syahrums & Salim, 2014). Definisi ini menggambarkan tahapan yang ditempuh oleh peneliti dalam proses pengukuran atau perlakuan terhadap suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional berfungsi untuk memberikan kejelasan makna suatu variabel dengan menjelaskan secara rinci tindakan atau prosedur yang perlu dilakukan oleh peneliti guna mengukurnya. (Priadana & Sunarsi, 2021). Untuk mempermudah pemahaman tentang fokus penelitian, peneliti merumuskan definisi mengenai variabel-variabel yang diteliti.

#### 1. Keluarga Masalah

Keluarga masalah merupakan konsep keluarga yang mengutamakan keharmonisan, kebahagiaan, dan keseimbangan dalam menjalankan prinsip-prinsip keadilan, moderasi, dan toleransi. Dalam keluarga ini, kebutuhan fisik dan emosional para anggotanya dipenuhi dengan seimbang, sekaligus berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Konsep ini diwujudkan melalui dua aspek utama, yakni: akhlak nahdliyah dan relasi ma'ruf.

#### 2. Pengasuhan

Pengasuhan sanga akik merupakan model pengasuhan berbasis komunitas, di mana para orang tua saling bertukar pengalaman dan pengetahuan guna menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan serta mendukung tumbuh kembang anak. Pengasuhan ini juga bertujuan mencegah pengasuhan yang kurang mendukung perkembangan anak dengan menyusun indikator lokal melalui diskusi kelompok terarah dan menghasilkan enam strategi utama, meliputi: memberi dorongan, mengasuh tanpa kekerasan, kebebasan

terarah, berpikir positif tentang pendidikan, tekad positif dan keputusan bersama.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan area generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian Menurut Sugiyono, 2016). Dari hasil kajian tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan. Secara umum, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian atau jumlah total subjek yang menjadi objek penelitian (Priadana, M. S., & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari remaja berusia 15 hingga 18 tahun yang berada di SMA/SMK/MA dibawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah sekolah yang berada di bawah naungan LP Maarif NU Kota Malang berjumlah 10 sekolah.

Kelompok usia ini dipilih karena remaja pada tahapan tersebut sedang berada pada proses mencari identitas dan kemandirian, sehingga pengasuhan keluarga, termasuk pengasuhan sangu akik, dapat memberikan dampak penting terhadap pembentukan kepribadian, sikap, dan karakter mereka. Alasan memilih remaja, bukan orang tua, sebagai subjek penelitian juga didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, remaja merupakan penerima langsung pengasuhan dan nilai keluarga, sehingga dapat memberikan informasi yang paling akurat mengenai bagaimana pengasuhan diterima, dipahami, dan diterapin pada sikap dan perilaku mereka. Kedua, penelitian ini memang bertujuan untuk melihat hubungan keluarga masalah dan pengasuhan dari perspektif remaja, yaitu bagaimana pengasuhan yang diterima dapat tercermin pada sikap dan karakter remaja. Ketiga, remaja dianggap paling memahami kondisi keluarga dan pengasuhan yang

diterimanya, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih valid mengenai praktik pengasuhan dan suasana keluarga yang terjadi. Keempat, demi memahami dampak keluarga dan pengasuhan terhadap perkembangan remaja, subjek yang paling relevan adalah remaja itu sendiri.

Pemilihan populasi penelitian di SMA, SMK, dan MA di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang didasarkan pada keselarasan nilai-nilai keluarga masalah dengan pendidikan berbasis *Ahlussunnah wal-Jama'ah* yang diterapkan di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial-ekonomi siswa memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap pengasuhan sanga akik dalam konteks keluarga. Dengan sistem pendidikan yang menekankan moralitas dan karakter, serta aksesibilitas data yang lebih mudah, sekolah-sekolah di bawah LP Ma'arif NU menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti hubungan antara keluarga masalah dan pengasuhan sanga akik.

## 2. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian (Syahrums & Salim, 2014) dan merupakan elemen dari subjek atau objek yang memenuhi kriteria keseluruhan populasi yang diteliti (Priadana, M. S., & Sunarsi, 2021). Karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara hati-hati agar sampel yang diambil benar-benar representatif, sehingga mampu menggambarkan karakteristik dan kondisi populasi secara akurat. Penelitian ini mengambil sampel sebesar 36% dari total jumlah remaja berusia 15 hingga 18 tahun yang berada di SMA/SMK/MA dibawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang yang berjumlah 350 siswa.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan serangkaian metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk memilih sampel dari suatu

populasi berdasarkan prosedur tertentu. Hal ini penting demi memastikan bahwa ukuran dan karakteristik sampel dapat mewakili populasi secara optimal (Poerwanti, 2000). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling* untuk menentukan distribusi jumlah sampel secara proporsional dari populasi 350 remaja yang tersebar di 10 sekolah, yaitu teknik pengambilan berdasarkan proporsi masing-masing strata, kemudian dipilih secara acak (Sujarweni, 2014). Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel yang dibutuhkan

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = *Margin of error* (tingkat kesalahan) yang diinginkan

Melalui perhitungan menggunakan rumus *Slovin*, dengan kebutuhan sampel sebanyak 282 remaja berusia 15–18 tahun, populasi berjumlah 1, dan margin of error sebesar 5%, diperoleh perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{991}{1 + 961 \times (0,05)^2}$$

$$n = 282$$

Perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus *Slovin* memang menghasilkan ukuran minimum 282 responden. Namun, demi menjaga kualitas, akurasi, dan keterwakilan data, ukuran sampel kemudian ditetapkan lebih besar, yaitu 350 responden. Penambahan ini bertujuan untuk mengurangi margin of error,

mengantisipasi kemungkinan kuesioner yang tidak lengkap, dan memastikan distribusi sampling lebih proporsional di setiap sekolah. Dengan demikian, ukuran sampel yang lebih besar dianggap lebih dapat mewakili populasi dan memberikan hasil penelitian yang lebih dapat diandalkan.

Langkah awal dilakukan dengan menghitung proporsi jumlah siswa di tiap sekolah terhadap total populasi, kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, yakni sebanyak 350 siswa. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi jumlah siswa dari masing-masing sekolah dengan total keseluruhan populasi, kemudian hasilnya dikalikan dengan 350 untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing sekolah. Adapun distribusi populasi siswa di setiap sekolah adalah sebagai berikut: Sekolah 4 sebanyak 148 siswa, Sekolah 3 sebanyak 37 siswa, Sekolah 9 sebanyak 34 siswa, Sekolah 2 sebanyak 26 siswa, Sekolah 1 sebanyak 25 siswa, Sekolah 6 sebanyak 24 siswa, Sekolah 5 sebanyak 23 siswa, Sekolah 7 sebanyak 14 siswa, Sekolah 8 sebanyak 13 siswa, dan Sekolah 10 sebanyak 5 siswa. Tahapan ini diterapkan secara menyeluruh pada seluruh sekolah, sehingga diperoleh alokasi sampel yang proporsional berdasarkan komposisi siswa di masing-masing sekolah.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Syahrudin & Salim, (2014) metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian secara objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner skala sebagai metode pengumpulan data, kuisisioner merupakan metode pengumpulan data berisi pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh subjek dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait topik yang diteliti (Priadana, M. S., & Sunarsi, 2021). Peneliti akan mendistribusikan kuesioner kepada remaja berusia 15 hingga 18 tahun untuk mengisi sejumlah pertanyaan mengenai pengasuhan sanganu akik dan keluarga masalah, menggunakan skala *likert* sebagai alat pengukuran.

Peneliti menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yang meminta responden memilih respons paling sesuai.

Menurut Priadana & Sunarsi, (2021) skala *likert* merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. (Sugiyono, 2018) juga menyatakan bahwa skala ini berfungsi untuk mengevaluasi respons terhadap fenomena sosial. Dalam penggunaannya pada variabel keluarga masalah dan pengasuhan sanga akik, skala *likert* ini kemudian diuraikan menjadi indikator-indikator spesifik yang mewakili variabel tersebut dengan empat pilihan jawaban yang meminta responden memilih respons paling sesuai. Untuk pernyataan positif atau *favourable*, skor diberikan sebagai berikut: 4 untuk "Sangat Setuju" (SS), 3 untuk "Setuju" (S), 2 untuk "Tidak Setuju" (TS), dan 1 untuk "Sangat Tidak Setuju" (STS).

**Tabel 3 1** Skoring Skala Pengukuran Likert

	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<b>Skor</b> <i>Farourable</i>	4	3	2	1
<b>Skor</b> <i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang mencakup dua skala utama, yaitu skala untuk mengukur tingkat keluarga masalah dan skala untuk mengukur pengasuhan sanga akik. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi nyata mereka.

### 1. Alat ukur keluarga masalah

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini mengadaptasi skala keluarga masalah yang dikembangkan oleh Mahpur (2024) yang terdiri dari 21 item dengan seluruh item

bersifat. *Blue print* skala keluarga masalah ini dapat diamati pada Tabel 3 2. Instrumen ini mengukur tingkat keluarga masalah berdasarkan beberapa aspek, yaitu: Akhlak Nahdliyah, dan Relasi Ma'ruf.

**Tabel 3 2** Blue Print Skala Keluarga Masalah

Variabel	Aspek	Indikator	Kuisisioner
Keluarga Masalah	Akhlak Nahdliyah	As Shidqu	1, 2, 3, 4, 5,
		Al Amanah wal	6, 7, 8, 9,
		Wafau bil'ahdi	10, 11
		Al 'Adalah	
		At Taawun	
	Relasi Makruf	Al Istiqomah	
		Muadalah	12, 13, 14,
		Muwazzanah.	17, 18, 19,
		Mubadalah	20, 21, 22,
		Maslahah	23
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>

## 2. Alat ukur pengasuhan sangu akik

Pada penelitian ini, skala pengasuhan sangu akik yang diterapkan untuk instrumen adalah modifikasi dari skala milik Mahpur et al., (2021) yang terdiri dari 15 item dengan 12 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*. *Blue print* skala pengasuhan ini dapat diamati pada Tabel 3 3. Instrumen ini mengukur tingkat pengasuhan sangu akik orang tua berdasarkan beberapa aspek, yaitu: Memberi Dorongan, Mengasuh Tanpa Kekerasan, Kebebasan Terarah, Berpikir Positif Tentang Pendidikan, Tekad Positif, dan Keputusan Bersama.

**Tabel 3.3** Blue Print Skala Pengasuhan Sangu Akik

Variabel	Aspek	Indikator	Kuisisioner
<b>Pengasuhan Sangu Akik</b>	Memberi Dorongan	Telaten	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Sumber daya sosial	
	Mengasuh Tanpa Kekerasan	Keteladanan	8, 9, 10
		Pembiasaan perilaku sehat	
		Tukar pendapat	
		Kerja keras	
		Tidak eksploitatif	
		Menjamin kematangan sosial	
	Kebebasan Terarah	Hubungan hangat tanpa konflik	11, 12,
		Sikap pantang kekerasan	
Berpikir Positif Tentang Pendidikan	Pengawasan	15, 16	
	Kasih sayang		
Tekad Positif	Meluaskan pengaruh pada orang lain	17	
	Pantang menyerah		
Keputusan Bersama	Nasihat santun	20	
	Komunikasi terbuka		
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>

Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden menggunakan *Google Forms*. *Link Google Forms* akan diberikan kepada responden, dan setelah responden menyelesaikan kuesioner, data yang terkumpul akan diakses oleh peneliti dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif untuk memperoleh hasil penelitian.

## G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

### 1. Validitas

Menurut (Azwar, 2018), validitas berasal dari kata *validity* yang merujuk pada ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pemahaman lain tentang validitas menurut Sugiono et al., (2020) adalah indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes atau instrumen pengukur dalam penelitian dikatakan memiliki validitas tinggi jika alat tersebut dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik, serta memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Dengan demikian, seorang peneliti yang akan melaksanakan penelitian perlu memastikan bahwa alat ukur yang digunakan sesuai dan tepat untuk mengukur aspek-aspek yang ingin diteliti, guna memperoleh validitas yang baik dalam penelitian tersebut (Abdullah, 2015). Validitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, seperti kuesioner, benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur (Fadilla et al., 2023).

Dalam penelitian ini, teknik pengujian validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Untuk menilai validitas konstruk, peneliti menggunakan metode korelasi *Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) pada sistem operasi Windows. Suatu skala pengukuran dianggap valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ .

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari istilah *reliability*, merujuk pada tingkat konsistensi suatu pengukuran. Sebuah pengukuran dikategorikan memiliki reliabilitas tinggi jika dapat dipercaya dalam pengumpulan data. Suatu instrumen dapat dianggap memiliki

reliabilitas jika mampu diandalkan untuk mengumpulkan informasi (Arikunto, 2002). Menurut Abdullah, (2015), reliabilitas mengacu pada nilai yang mencerminkan konsistensi alat ukur dalam mengevaluasi fenomena yang sama. Setiap alat ukur seharusnya mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten agar dapat dianggap sebagai reliabel. Dengan demikian, semakin kecil tingkat kesalahan dalam pengukuran, semakin tinggi reliabilitas alat ukur tersebut. Sebaliknya, jika kesalahan pengukuran semakin besar, alat ukur tersebut akan dianggap semakin tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS, dengan kriteria bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Menurut Priyanto (2017), interpretasi reliabilitas adalah sebagai berikut: nilai di bawah 0,6 menunjukkan reliabilitas yang kurang baik, nilai antara 0,6 hingga 0,79 menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima, dan nilai di atas 0,8 hingga 1 menunjukkan reliabilitas yang baik.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Setelah data mentah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya melalui beberapa tahapan. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Metode ini diterapkan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel, sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yang mengindikasikan adanya korelasi positif antara keluarga masalah dan pengasuhan sanga akik.

Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yang dijalankan pada sistem operasi Windows. Tahapan dalam analisis data mencakup beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, pemberian skor, penyusunan kode (coding), dan tabulasi data (Sahir, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengelompokkan hasil data statistik ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Data dalam analisis deskriptif disajikan melalui beragam metode, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, dan pictogram. Selain itu, digunakan berbagai ukuran statistik, seperti modus, median, dan mean sebagai pengukuran tendensi sentral. Penghitungan lainnya mencakup desil, persentil, rata-rata, standar deviasi, serta persentase untuk menggambarkan distribusi data (Sahir, 2021). Sebelum menentukan kategorisasi, terlebih dahulu perlu dilakukan perhitungan terhadap Mean (rata-rata) dan Standar Deviasi.

### a. Rumus mencari Mean Empirik:

Rata-rata (mean) merupakan nilai yang diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka yang ada, kemudian membaginya dengan jumlah data yang terlibat dalam perhitungan tersebut.

$$M = \Sigma X/N$$

Keterangan:

M = Mean

$\Sigma X$  = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

### b. Rumus mencari Standar Deviasi:

Setelah diperoleh nilai rata-rata, langkah berikutnya adalah menghitung standar deviasi dari hasil yang telah didapatkan.

$$SD = 1/6 (x_{Max} - x_{Min})$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

xMax = Skor tertinggi item

xMin = Skor terendah item

Setelah nilai mean dan standar deviasi diperoleh, data statistik dapat dikategorikan ke dalam kategori tinggi, rendah, atau sedang, sesuai dengan pedoman kategorisasi yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3 4** Norma Kategorisasi

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh subjek

M = Mean

SD = Standar Deviasi

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal, diperlukan uji normalitas. Hal ini penting karena jika distribusi data tidak normal, hasil perhitungannya dapat menjadi kurang akurat atau bermasalah. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas karena jumlah responden melebihi 150 orang. Berdasarkan uji ini, data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (Priyono, 2008).

### b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji adanya hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Dalam uji linier, jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka hubungan linier antara kedua variabel tersebut dapat dianggap signifikan. Uji linieritas ini penting untuk memastikan bahwa hubungan yang diuji memenuhi asumsi dasar analisis korelasi atau regresi linier (Ghozali, 2016).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y, serta mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel prediktor dan variabel hasil (Ridwan, 2009). Analisis yang diterapkan adalah korelasi pearson, yang dilakukan melalui uji *Correlate-Bivariate* dengan bantuan perangkat lunak statistik. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan antar variabel dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tingkat kekuatan hubungan antara variabel ditentukan oleh nilai koefisien *Pearson Correlation*. Semakin mendekati angka +1.00 atau -1.00, semakin kuat hubungan antara variabel x dan y. Sebaliknya, jika nilai koefisien mendekati 0, maka hubungan antar variabel semakin lemah. Adapun interpretasi koefisien korelasi dalam uji ini mengacu pada tabel yang dikemukakan oleh Riduwan (2011) sebagai berikut:

**Tabel 3 5** Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

LP Ma'arif NU Kota Malang merupakan badan otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang bertugas mengelola dan mengembangkan pendidikan di wilayah Kota Malang. Lembaga ini berlokasi di Jl. KH Hasyim Ashari No. 21, Kauman, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama, LP Ma'arif NU memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah*, dengan tujuan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan luas.

LP Ma'arif NU Kota Malang mengelola berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga Madrasah Aliyah (MA). Lembaga ini memiliki visi untuk mewujudkan institusi pendidikan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkarakter islami. Untuk mencapai visi tersebut, LP Ma'arif NU Kota Malang menetapkan beberapa misi yang harus dijalankan, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.
- b. Menanamkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan kepada peserta didik.
- c. Menanamkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan kepada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di 10 sekolah tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang, mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah-sekolah di bawah LP Ma'arif NU Kota Malang umumnya memiliki siswa dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, dengan mayoritas berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, jumlah siswa di setiap sekolah bervariasi, tergantung pada lokasinya, baik yang berada di pusat kota maupun di wilayah pinggiran. Perbedaan lokasi ini dapat memengaruhi dinamika interaksi sosial serta pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua siswa. Adapun daftar sepuluh sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. MA Hamid Rusydi
- b. MA KHM Said
- c. MA Nurul Ulum
- d. MA Al-hayatul Islamiyah
- e. MA Mu'allimat
- f. MA Muallimin
- g. MA Darussalam Agung
- h. MA Alhayatul Mubtadiin
- i. SMK Shalahuddin
- j. SMA Islam Nusantara

## **2. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran angket kuesioner secara langsung *offline* kepada siswa SMA, SMK, dan MA di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang. Dalam pelaksanaannya, responden diberikan lembar kuesioner dalam bentuk cetak dan diminta untuk mengisinya menggunakan pulpen. Proses penyebaran angket dilakukan kepada 350 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Untuk memastikan kelancaran serta efektivitas pengumpulan data, angket disebarakan secara bertahap dalam kurun waktu tiga hari, dimulai

pada 24 Februari 2025 dan berakhir pada 26 Februari 2025. Selain itu, terdapat satu sekolah yang meminta agar penelitian dilaksanakan pada 10 Maret 2025.

Selama proses pengumpulan data, dilakukan pengawasan yang terstruktur untuk memastikan bahwa setiap responden memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri mereka serta relevan dengan pernyataan dalam kuesioner.

### **3. Hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian yang melibatkan 10 sekolah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi.

#### **a. Hambatan Perizinan dan Administrasi**

Setiap sekolah memiliki prosedur perizinan yang berbeda, sehingga proses mendapatkan izin penelitian memerlukan waktu yang cukup lama. Setelah surat permohonan penelitian disampaikan, beberapa sekolah meminta peneliti untuk menunggu karena masih perlu mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah sebelum penelitian dapat dilaksanakan.

#### **b. Penyesuaian Jadwal dengan Kegiatan Akademik**

Menyesuaikan waktu penelitian dengan jadwal akademik sekolah menjadi tantangan tersendiri. Beberapa sekolah sedang melaksanakan ujian, terutama bagi siswa kelas 12, sehingga mereka tidak diizinkan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, lokasi sekolah yang tersebar di berbagai wilayah di Malang mengharuskan peneliti mengatur waktu dengan optimal agar tidak terjadi keterlambatan dalam jadwal penelitian.

#### **c. Kendala dalam Pengisian Angket**

Meskipun angket disebar dalam bentuk cetak untuk menghindari kendala teknis seperti masalah koneksi internet, tetap terdapat beberapa hambatan. Beberapa di antaranya adalah ketersediaan alat tulis, kesalahan dalam pengisian angket oleh siswa, serta kurangnya perhatian penuh

dari responden saat mengisi angket. Sebagian siswa mengisi angket dengan terburu-buru atau kurang serius, yang berpotensi menyebabkan bias dalam data penelitian.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran terhadap dua variabel utama, yaitu keluarga masalah dan pengasuhan sangu akik, yang masing-masing telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada variabel keluarga masalah, terdapat 2 aspek utama yang diukur, yakni akhlak nahdliyah, dan relasi makruf. Dari total 23 item yang diujikan dalam skala ini, sebanyak 21 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan gugur. Seluruh item yang valid bersifat *favorable* dan tersebar pada nomor 1 hingga 14 serta 17 hingga 23. Kevalidan item ditunjukkan oleh nilai validitas yang berada di atas batas minimal 0,361, sehingga hanya item dengan nilai di bawah batas tersebut yang dianggap tidak valid dan digugurkan.

Sementara itu, pada variabel pengasuhan sangu akik, terdapat enam aspek yang diukur, yaitu memberi dorongan, mengasuh tanpa kekerasan, kebebasan terarah, berpikir positif tentang pendidikan, tekad positif dan keputusan bersama. Dari 20 item yang diujikan, sebanyak 15 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan gugur. Item valid terbagi menjadi *favorable* pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 15, 16, 17, dan 20, serta *unfavorable* pada nomor 8, 9, dan 10. Sama halnya dengan skala sebelumnya, kevalidan diukur berdasarkan nilai di atas 0,361 sebagai ambang batas.

Selanjutnya, untuk memastikan konsistensi kedua instrumen tersebut, peneliti menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas berada pada rentang 0 hingga 1.00, di mana semakin mendekati angka 1.00 semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, yang menunjukkan konsistensi instrumen yang baik. Sebaliknya, semakin

rendah nilai reliabilitas, maka instrumen tersebut dianggap kurang reliabel.

**Tabel 4. 1** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	N of Item	Keterangan
Keluarga Masalah	.935	21	Reliabel
Pengasuhan Sangu Akik	.763	15	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala keluarga masalah memiliki nilai sebesar 0,935, sedangkan skala pengasuhan sangu akik memperoleh nilai 0,763. Kedua nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen dianggap layak dan dapat digunakan untuk keperluan analisis data dalam penelitian ini.

## 2. Hasil Analisis Deskriptif

### a. Deskripsi Demografi Subjek

Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja berusia 15 hingga 18 tahun yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMA, SMK, atau MA yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan total responden sebanyak 350 remaja. Informasi lebih rinci mengenai demografi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 2** Tabel Informasil Responden Penelitian

Demografi	N	%	Keluarga Masalah		Pengasuhan	
			Mean	SD	Mean	SD
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	80	22,86	67,93	6,12	46,80	4,02
Perempuan	270	77,14	70,08	6,63	49,22	4,45
<b>Kelas</b>						
10	128	36,57	68,52	6,28	47,91	4,38
11	186	53,14	70,54	6,74	49,30	4,56
12	36	10,28	68,47	6,05	47,97	3,80
<b>Usia</b>						
15	29	8,28	69,79	5,72	50,24	3,25
16	132	37,71	69,56	6,63	48,40	4,54
17	143	40,86	69,81	6,89	48,87	4,67
18	46	13,14	68,85	6,00	47,80	4,05

Berdasarkan data yang telah disajikan, subjek penelitian menunjukkan keberagaman dari segi jenis kelamin, jenjang kelas, dan usia, yang memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap hubungan antara keluarga masalah dan pengasuhan sangu akik. Hasil analisis menunjukkan bahwa perempuan, siswa kelas 11, serta remaja usia 15 hingga 17 tahun memiliki skor rata-rata lebih tinggi pada kedua variabel, yang mengindikasikan pemahaman dan penerapan yang lebih baik terhadap konsep keluarga masalah dan pengasuhan sangu akik.

#### 1) Jenis Kelamin

Dari total 350 responden, sebanyak 80 responden (22,86%) adalah laki-laki, sementara 270 responden (77,14%) adalah perempuan. Berdasarkan nilai rata-rata (Mean) dan standar

deviasi (SD) pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor Keluarga Masalah pada perempuan (70,08) sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki (67,93), meskipun perbedaan antara keduanya tidak signifikan. Begitu pula pada skor Pengasuhan, rata-rata perempuan (49,22) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (46,80), dengan perbedaan yang cukup kecil.

## 2) Kelas

Untuk kategori Kelas, responden dari kelas 10 (36,57%) menunjukkan skor Keluarga Masalah yang lebih rendah (68,52) dibandingkan dengan kelas 11 (70,54) dan kelas 12 (68,47), dengan nilai standar deviasi yang relatif konsisten di seluruh kelas. Begitu juga untuk Pengasuhan, responden dari kelas 10 memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah (47,91) dibandingkan dengan kelas 11 (49,30) dan kelas 12 (47,97), meskipun perbedaan antar kelas juga tidak terlalu signifikan.

## 3) Usia

Pada kategori Usia, responden yang berusia 15 tahun memiliki nilai Keluarga Masalah yang lebih rendah (69,79) dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, sementara kelompok usia 17 tahun memiliki nilai Pengasuhan tertinggi (48,87). Meskipun demikian, variasi dalam skor antara kelompok usia tidak terlalu besar, menunjukkan kecenderungan yang relatif seragam dalam kedua variabel tersebut.

### **b. Analisis Deskriptif Keluarga Masalah**

Variabel keluarga masalah dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 21 item pernyataan, masing-masing menggunakan skala penilaian dengan rentang skor 1 hingga 4 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Kuesioner ini telah diisi oleh 350

responden yang memenuhi kriteria dan telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa skor tertinggi adalah 84, sedangkan skor terendah adalah 56. Nilai rata-rata dari data tersebut sebesar 69,59 dengan standar deviasi sebesar 6,569. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolah data statistik, dan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. 3** Analisis Deskriptif Variabel Keluarga Masalah

<b>Variabel</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Keluarga Masalah</b>	56	84	69,00	6,569

Dalam melakukan perhitungan terhadap masing-masing variabel, peneliti menggunakan nilai mean dan standar deviasi empirik. Penggunaan data empirik ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang didasarkan pada perbandingan skor antarresponden, sehingga dapat diketahui posisi relatif individu dalam kelompok. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keluarga masalah pada remaja berusia 15 hingga 18 tahun yang bersekolah di SMA/SMK/MA di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang, dilakukan proses pengkategorisasian, dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. 4** Hasil Kategorisasi Variabel Keluarga Masalah

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Mean</b>	<b>Persentase</b>
$X \geq 76$	Tinggi	76	79,08	21,71
$63 \leq X < 76$	Sedang	221	68,49	63,14
$X < 63$	Rendah	53	60,57	15,14
<b>Jumlah</b>		<b>350</b>		<b>100%</b>

**Tabel 4. 5** Jumlah Skor Total dari Setiap Item pada Kategori Sedang Variabel Keluarga Masalah

Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor
Item 1	677	Item 8	734	Item 15	786
Item 2	587	Item 9	752	Item 16	752
Item 3	810	Item 10	727	Item 17	700
Item 4	706	Item 11	617	Item 18	709
Item 5	698	Item 12	731	Item 19	710
Item 6	690	Item 13	751	Item 20	761
Item 7	717	Item 14	749	Item 21	799

Kategori sedang berada dalam kondisi di antara rata-rata, meskipun tidak serta merta menggambarkan kondisi ideal secara keseluruhan tentang keluarga masalah. Berdasarkan data pada tabel tersebut, visualisasi dalam bentuk diagram lingkaran dapat disajikan sebagai berikut.

**Gambar 4. 1** Diagram Kategorisasi Keluarga Masalah



Berdasarkan data yang telah disajikan, dari total 350 responden, diketahui bahwa sebanyak 76 responden atau 21, 71% berada pada kategori pengasuhan tinggi. Sementara itu, terdapat 221 responden atau 63, 14% yang termasuk dalam

kategori pengasuhan sedang, dan 53 responden atau 15, 14% masuk dalam kategori pengasuhan rendah. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keluarga masalah pada remaja usia 15 hingga 18 tahun yang menempuh pendidikan di SMA/SMK/MA di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keluarga masalah sudah tergolong cukup baik, dengan dominasi persentase sebesar 63, 14%. Ada pun rincian persentase untuk masing-masing tingkat aspek keluarga masalah disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. 6** Jumlah Skor Total dari Setiap Item pada Kategori Tinggi Variabel Keluarga Masalah

Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor
Item 1	278	Item 8	296	Item 15	297
Item 2	243	Item 9	294	Item 16	292
Item 3	297	Item 10	285	Item 17	291
Item 4	277	Item 11	252	Item 18	293
Item 5	277	Item 12	298	Item 19	280
Item 6	286	Item 13	299	Item 20	297
Item 7	284	Item 14	294	Item 21	300

Berdasarkan data pada Tabel 4. 5, dapat diketahui bahwa skor total tertinggi pada kategori tinggi variabel keluarga masalah diperoleh pada item ke 21” *Saya memastikan saya bukan pelaku kekerasan dalam keluarga*” dengan skor 300. Skor ini mencerminkan bahwa seluruh responden sepakat dan menunjukkan komitmen penuh dalam menjaga lingkungan keluarga yang aman, harmonis, dan bebas dari segala bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun emosional. Sementara itu, item lainnya juga menunjukkan skor yang relatif tinggi, seperti item 13 “*Kami anggota keluarga saling mendukung untuk*

menyelesaikan pekerjaan masing-masing” dengan skor 299 dan item 12 “*Dalam kehidupan keluarga, Saya menghargai keputusan yang diambil oleh anggota keluarga saya begitu juga sebaliknya*” dengan skor 298.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa keluarga responden umumnya telah membangun hubungan yang harmonis, seperti komitmen untuk menghindari kekerasan, saling mendukung, menghargai pendapat, serta menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang tampak dominan. Nilai-nilai keluarga masalah tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis berperan penting dalam membentuk karakter serta kesejahteraan psikologis remaja.

Untuk mengetahui kontribusi relatif setiap aspek dalam membentuk variabel Keluarga Masalah, dilakukan perhitungan dengan merekapitulasi total skor pada masing-masing aspek, lalu membandingkannya terhadap total keseluruhan skor. Hasil perhitungan ini kemudian disajikan dalam bentuk persentase guna mempermudah interpretasi mengenai proporsi dan dominasi tiap aspek. Rincian persentase masing-masing aspek disajikan sebagai berikut.

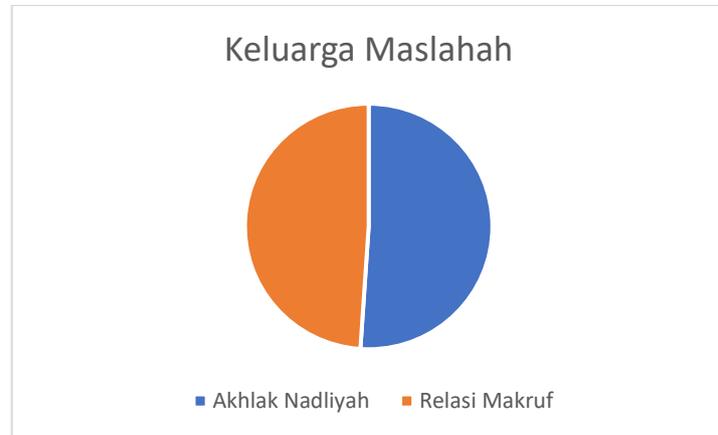
**Tabel 4. 7** Presentase Masing-masing Aspek

<b>Aspek</b>	<b>Skor Total Tiap Aspek</b>	<b>Skor Total Variabel</b>	<b>Presentase</b>
Akhlahk Nadliyah	12438	24356	51.07%
Relasi Makhruf	11918		48.93%

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, proporsi masing-masing aspek dapat divisualisasikan melalui diagram

lingkaran untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan informatif.

**Gambar 4. 2** Presentase Masing-masing Aspek



Berdasarkan hasil data, aspek yang paling menonjol dalam variabel Keluarga Masalah adalah Akhlak Nahdliyah dengan persentase sebesar 51,07% dari total skor, sementara aspek Relasi Ma'ruf mencatatkan angka sebesar 48,93%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun kontribusi keduanya relatif seimbang, Akhlak Nahdliyah memberikan pengaruh yang sedikit lebih besar dalam membentuk konsep keluarga masalah.

### c. Analisis Deskriptif Pengasuhan

Variabel pengasuhan dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 item pernyataan, masing-masing menggunakan skala penilaian dengan rentang skor 1 hingga 4 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Kuesioner ini telah diisi oleh 350 responden yang memenuhi kriteria dan telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa skor tertinggi adalah 59, sedangkan skor terendah adalah 33. Nilai rata-rata dari data tersebut sebesar 48,66 dengan standar deviasi sebesar 4,464. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan

aplikasi pengolah data statistik, dan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. 8** Analisis Deskriptif Variabel Pengasuhan

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengasuhan Sangu Akik	33	59	48,01	4,464

Dalam melakukan perhitungan terhadap masing-masing variabel, peneliti menggunakan nilai mean dan standar deviasi empirik. Penggunaan data empirik ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang didasarkan pada perbandingan skor antarresponden, sehingga dapat diketahui posisi relatif individu dalam kelompok. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengasuhan sangu akik pada remaja berusia 15 hingga 18 tahun yang bersekolah di SMA/SMK/MA di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang, dilakukan proses pengkategorisasian, dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. 9** Hasil Kategorisasi Variabel Pengasuhan

Skor	Kategori	Jumlah	Mean	Persentase
$X \geq 53$	Tinggi	75	54,29	21,43
$44 < X < 53$	Sedang	227	48,38	64,86
$X < 44$	Rendah	48	41,23	13,71
<b>Jumlah</b>		<b>350</b>		<b>100%</b>

**Tabel 4. 10** Jumlah Skor Total dari Setiap Item pada Kategori Sedang Variabel Pengasuhan

Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor
Item 1	751	Item 6	784	Item 11	799
Item 2	801	Item 7	432	Item 12	720
Item 3	827	Item 8	538	Item 13	821
Item 4	773	Item 9	610	Item 14	780
Item 5	750	Item 10	781	Item 15	815

Kategori sedang telah memenuhi kriteria di atas rata-rata, yang dibuktikan melalui nilai mean keseluruhan sebesar 48,01%. Kategori sedang memenuhi kriteria ideal karena di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat yang dicapai sudah cukup untuk dikategorikan berada di atas rata-rata. Berdasarkan data pada tabel tersebut, visualisasi dalam bentuk diagram lingkaran dapat disajikan sebagai berikut.

**Gambar 4. 3** Diagram Kategorisasi Pengasuhan



Berdasarkan data yang telah disajikan, dari total 350 responden, diketahui bahwa sebanyak 75 responden atau 21,

43% berada pada kategori pengasuhan tinggi. Sementara itu, terdapat 227 responden atau 64, 86% yang termasuk dalam kategori pengasuhan sedang, dan 48 responden atau 13, 71% masuk dalam kategori pengasuhan rendah. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengasuhan sang akik pada remaja usia 15 hingga 18 tahun yang menempuh pendidikan di SMA/SMK/MA di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sudah cukup baik, dengan dominasi persentase sebesar 64, 86%. Ada pun rincian persentase untuk masing-masing tingkat aspek pengasuhan disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. 11** Jumlah Skor Total dari Setiap Item pada Kategori Tinggi Variabel Pengasuhan

Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor	Nomor Item	Skor
Item 1	272	Item 6	295	Item 11	289
Item 2	295	Item 7	163	Item 12	264
Item 3	297	Item 8	221	Item 13	296
Item 4	281	Item 9	242	Item 14	293
Item 5	287	Item 10	283	Item 15	294

Berdasarkan data pada Tabel 4. 8, diketahui bahwa skor total tertinggi pada kategori tinggi dalam variabel pengasuhan diperoleh pada item ke 3, yaitu pernyataan “*Orang tua saya memberikan contoh untuk terbiasa berperilaku positif*” dengan skor sebesar 297. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan bahwa orang tua mereka berperan sebagai teladan utama dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari. Disusul

oleh item ke 13 "*Orang tua mendukung apapun cita-cita saya*" dan item ke 2 "*Orang tua saya menyediakan kebutuhan yang saya butuhkan*" yang masing-masing memperoleh skor 296 dan 295. Kedua item tersebut menunjukkan bahwa responden merasa mendapatkan dukungan emosional dan material yang cukup dari orang tua mereka. Ini memperkuat temuan bahwa dalam praktik pengasuhan, orang tua tidak hanya memberikan teladan perilaku, tetapi juga memastikan kebutuhan anak baik fisik maupun psikologis terpenuhi secara optimal.

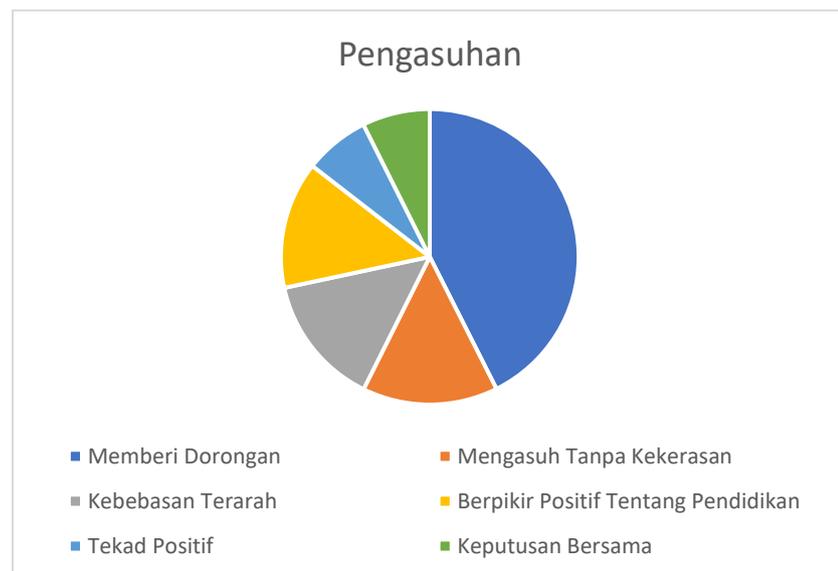
Data ini menunjukkan bahwa keteladanan dan dukungan orang tua secara emosional maupun material menjadi elemen yang paling dirasakan oleh remaja dalam praktik pengasuhan sanga akik. Sebaliknya, pendekatan pengasuhan yang bersifat larangan atau kontrol tanpa penjelasan yang memadai cenderung kurang mendapat penerimaan dari remaja. Temuan ini menegaskan pentingnya pengasuhan yang mengedepankan keteladanan, dukungan, dan komunikasi yang positif dalam menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

Untuk mengetahui sejauh mana masing-masing aspek berkontribusi dalam membentuk variabel Pengasuhan, dilakukan rekapitulasi terhadap skor total setiap aspek, kemudian dibandingkan dengan total skor keseluruhan. Hasil perhitungan ini disajikan dalam bentuk persentase guna mempermudah interpretasi mengenai proporsi dan dominasi relatif dari tiap aspek. Persentase masing-masing aspek disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. 12** Presentase Masing-masing Aspek

Aspek	Skor Total Tiap Aspek	Skor Total Variabel	Presentase
Memberi Dorongan	7255	17034	42,6%
Mengasuh Tanpa Kekerasan	2509		14.73%
Kebebasan Terarah	2435		14.3%
Berpikir Positif Tentang Pendidikan	2372		13.92%
Tekad Positif	1210		7.1%
Keputusan Bersama	1253		7.35%

Merujuk pada data dalam tabel, visualisasi dalam bentuk diagram lingkaran dapat disusun untuk menggambarkan proporsi masing-masing aspek secara lebih jelas.

**Gambar 4. 4** Presentase Masing-masing Aspek

Berdasarkan hasil analisis data, aspek pengasuhan yang menempati persentase tertinggi dalam variabel Pengasuhan adalah memberi dorongan, yakni sebesar 42,6% dari total skor.

Aspek mengasuh tanpa kekerasan berada pada posisi kedua dengan persentase 14,73%, diikuti oleh aspek kebebasan terarah sebesar 14,3%, serta berpikir positif tentang pendidikan sebesar 13,92%. Sementara itu, aspek tekad positif dan keputusan bersama menunjukkan kontribusi yang lebih rendah, masing-masing sebesar 7,1% dan 7,35%.

### 3. Hasil Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 26.0 for Windows*. Adapun hasil dari uji normalitas disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. 13** Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	350	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86598461
Tes Statistic	.032	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,050 ( $0,200 > 0,050$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan jumlah 350 responden. Sesuai dengan kriteria signifikansi, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyono, 2008).

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel-variabel yang dianalisis (Ghozali, 2016). Suatu hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji linearitas yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi *SPSS*.

**Tabel 4. 14** Hasil Uji Linearitas

Variabel (x)	Variabel (y)	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Keluarga Maslahah	Pengasuhan	0.501	Linear

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* diperoleh sebesar 0,501. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki hubungan linear atau terdapat keterkaitan antara variabel yang dianalisis.

### 4. Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis hubungan antara variabel x dan variabel y, peneliti menggunakan uji korelasi *Correlate-Bivariate* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 26.0 for Windows*. Setelah analisis dilakukan, hasil korelasi diperoleh sebagaimana ditampilkan pada output berikut.

**Tabel 4. 15** Hasil Uji Korelasi

Variabel	Correlation		Keterangan
	Pearson Correlation	Signifikan	
Keluarga Maslahah dan Pengasuhan	0,558	0,000	Hubungan Positif Signifikan

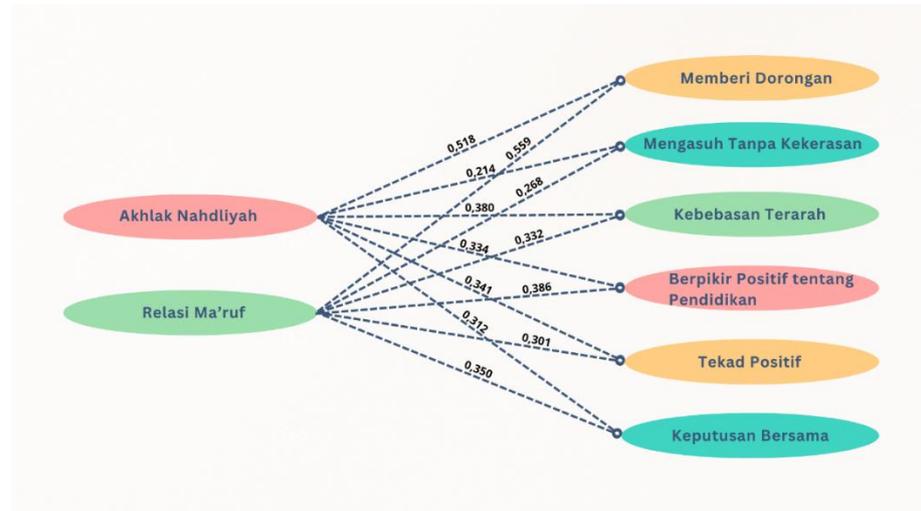
Berdasarkan hasil analisis *Pearson Correlation* yang ditampilkan dalam tabel, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keluarga masalah dan pengasuhan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.558 dan signifikansi 0.000 ( $p < 0.01$ ). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini signifikan. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keluarga masalah dan pengasuhan sangat kuat berada dalam kategori cukup kuat dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi penerapan konsep keluarga masalah, semakin baik pula pengasuhan yang diterapkan. Penelitian ini melibatkan 350 responden, yang menjadi dasar dalam menguji hubungan antara kedua variabel tersebut.

Selain melakukan analisis korelasi secara keseluruhan antara variabel keluarga masalah dan pengasuhan, peneliti juga melakukan analisis tambahan dengan menguji korelasi antar aspek dari masing-masing variabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara setiap aspek pada variabel keluarga masalah dengan aspek-aspek dalam pengasuhan. Adapun hasil yang diperoleh disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. 16** Hasil Uji Korelasi Aspek Keluarga Masalah dan Pengasuhan

	<b>Correlations</b>					
	<b>MD</b>	<b>MTK</b>	<b>KT</b>	<b>BPP</b>	<b>TP</b>	<b>KB</b>
<b>AN</b>	.518**	.214**	.380**	.334**	.341**	.312**
<b>RM</b>	.559**	.268**	.332**	.386**	.301**	.350**

**Gambar 4. 5** Kerangka Korelasi Aspek Keluarga Masalah dan Pengasuhan



Berdasarkan hasil pada tabel di atas, pengambilan keputusan dapat mengacu pada simbol (\*). Simbol (\*) yang ditampilkan oleh SPSS menandakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel yang dianalisis. Sebaliknya, apabila tidak terdapat simbol (\*), maka hubungan antar variabel tersebut tidak signifikan secara statistik. Penjabaran lebih lanjut mengenai hasil korelasi antar aspek disampaikan sebagai berikut:

- a. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara Akhlak Nahdliyah (AN) dengan aspek-aspek Memberi Dorongan (MD), Mengasuh Tanpa Kekerasan (MTK), Kebebasan Terarah (KT), Berpikir Positif tentang Pendidikan (BPP), Tekad Positif (TP), serta Keputusan Bersama (KB), dengan signifikansi paling tinggi pada aspek Memberi Dorongan (MD).
- b. Relasi Makruf (RM) juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan Memberi Dorongan (MD), Mengasuh Tanpa Kekerasan (MTK), Kebebasan Terarah (KT), Berpikir Positif tentang Pendidikan (BPP), Tekad Positif (TP), dan Keputusan Bersama (KB), dengan tingkat signifikansi tertinggi terdapat pada aspek Memberi Dorongan (MD).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aspek dalam penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan. Akhlak Nahdliyah (AN) terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan enam aspek utama dalam pengasuhan sangu akik. Di antara hubungan tersebut, aspek Memberi Dorongan (MD) menunjukkan tingkat signifikansi paling tinggi. Demikian pula, Relasi Makruf (RM) juga memperlihatkan korelasi positif yang signifikan dengan keenam aspek yang sama, dengan Memberi Dorongan (MD) kembali menjadi aspek yang menempati posisi tertinggi dalam tingkat signifikansi.

Secara keseluruhan, hasil uji ini menunjukkan bahwa seluruh korelasi bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada satu aspek akan sejalan dengan peningkatan pada aspek lainnya. Sebagai contoh konkret yang menggambarkan hubungan tersebut adalah, semakin kuat penerapan nilai-nilai Akhlak Nahdliyah dan Relasi Makruf dalam lingkungan keluarga, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan orang tua dalam memberikan dorongan positif kepada anak. Dorongan tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi, penguatan semangat belajar, serta penciptaan suasana pengasuhan yang mendukung dan menghargai potensi yang dimiliki anak.

## **C. Pembahasan**

### **1. Temuan Penelitian**

Keluarga merupakan elemen utama dalam pengasuhan anak, karena dari keluargalah anak pertama kali dibesarkan, dididik, dan dibentuk baik secara emosional, sosial, maupun moral (Rakhmawati, 2015), sebagaimana dikemukakan oleh Mahpur et al., (2021) bahwa pengasuhan ialah kemampuan orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya, yakni memberikan perawatan, memenuhi hak-hak anak, serta memberikan perhatian yang optimal terhadap seluruh proses tumbuh kembang anak.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai dalam keluarga masalah berhubungan dengan pengasuhan pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang. Secara sederhana, penelitian ini ingin melihat sejauh mana keluarga yang hidup dalam suasana penuh kasih, adil, dan harmonis seperti yang digambarkan dalam konsep keluarga masalah mampu membentuk pengasuhan yang menekankan kesiapan hidup anak secara emosional, sosial, dan spiritual, dalam konteks budaya lokal dan nilai-nilai Islam moderat ala Nahdlatul Ulama. Karena idealnya, kelekatan emosional dan komunikasi yang berkualitas antara orang tua dan anak menjadi dasar utama dalam menciptakan pengasuhan yang efektif (Fatimah et al., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keluarga masalah dan pengasuhan pada remaja di SMA sederajat LP Ma'arif NU Kota Malang. Temuan ini diperoleh dari analisis korelasi yang dilakukan terhadap remaja usia 15 hingga 18 tahun yang menempuh pendidikan di SMA/SMK/MA di bawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,558. Artinya, hubungan antara kedua variabel ini bersifat positif dan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, semakin tinggi penerapan nilai-nilai keluarga masalah dalam kehidupan keluarga, maka pengasuhan yang diterapkan kepada anak pun cenderung semakin baik.

Keluarga yang menjunjung nilai-nilai masalah biasanya lebih mendorong pengasuhan yang selaras dengan kebutuhan emosional, spiritual, dan moral anak, terutama dalam konteks nilai-nilai keislaman yang dianut oleh Nahdlatul Ulama. Sebaliknya, jika nilai-nilai tersebut kurang diterapkan, maka kualitas pengasuhan juga bisa cenderung menurun.

Mengacu pada pedoman interpretasi dari Riduwan, (2011), nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,558 termasuk dalam kategori hubungan

yang cukup kuat, karena berada pada rentang 0,40 hingga 0,599. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dimensi-dimensi dalam keluarga masalah memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pengasuhan, yang menunjukkan adanya keterkaitan yang berarti antara kedua variabel tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Alfaeni & Rachmawati (2023) yang mengemukakan bahwa pengasuhan yang berlandaskan kearifan lokal mencakup nilai ketuhanan, jati diri, kepedulian lingkungan, gotong royong, dan partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat Indonesia, pengasuhan juga dipengaruhi oleh peran keluarga besar dan budaya, yang memperkuat terciptanya keluarga harmonis. Oleh karena itu, kualitas hubungan dalam keluarga dan dukungan komunitas lokal menjadi unsur penting dalam membentuk pengasuhan yang efektif.

## **2. Kontribusi Keluarga Masalah Terhadap Pengasuhan**

Adapun pada penelitian ini didapati hasil tingkat keluarga masalah berada dalam kategori sedang dengan jumlah 221 remaja. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai yang menjadi landasan dalam keluarga masalah seperti keadilan, keseimbangan, kerja sama, dan kesalingan dalam relasi keluarga telah diterapkan secara cukup baik oleh sebagian besar keluarga responden. Kategori sedang ini diperoleh dengan dominasi persentase sebesar 63,14%, yang menunjukkan bahwa meskipun belum sepenuhnya optimal, lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif telah mulai terbentuk dalam kehidupan remaja tersebut.

Berdasarkan hasil analisis item dominan pada variabel keluarga masalah, diketahui bahwa remaja yang berada dalam kategori sedang umumnya memastikan dirinya tidak menjadi pelaku kekerasan, khususnya dalam aspek relasi makruf. Pola kecenderungan yang sama juga tampak pada kategori tinggi, di mana item tersebut tetap menjadi fokus utama. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dengan tingkat penerapan nilai-nilai masalah yang tinggi cenderung lebih memperhatikan kesejahteraan emosional, sosial, dan spiritual seluruh

anggota keluarga. Mereka juga mengedepankan kerja sama yang saling mendukung serta menciptakan lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan kasih sayang dan saling menghormati.

Hal serupa juga terlihat pada variabel pengasuhan, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkatnya juga berada pada kategori sedang dengan jumlah 227 remaja, dengan persentase dominan sebesar 64,86%. Ini menunjukkan bahwa praktik pengasuhan berbasis nilai kearifan lokal yang menekankan pada pemberian dorongan, mengasuh tanpa kekerasan, kebebasan terarah, berpikir positif terhadap pendidikan, tekad yang kuat, serta pengambilan keputusan bersama, telah mulai dijalankan oleh orang tua dengan cukup baik. Hal ini mencerminkan bahwa pengasuhan berbasis komunitas dan nilai budaya lokal telah mulai menjadi bagian dari pola interaksi keluarga dalam lingkungan sosial responden.

Analisis item dominan pada variabel ini juga menunjukkan bahwa remaja yang berada pada kategori sedang cenderung berasal dari keluarga yang orang tuanya memberikan teladan perilaku positif, khususnya dalam aspek memberi dorongan. Sebagai contoh, orang tua menunjukkan sikap sopan santun, menghargai orang lain, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah yang secara tidak langsung menjadi rujukan bagi anak dalam membentuk perilaku sosial dan spiritualnya. Anak cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan orang tua di rumah dan merefleksikannya dalam kehidupan sosial. Bahkan sejak dalam kandungan, anak diyakini telah merasakan respons emosional orang tua yang turut memengaruhi perkembangan perilakunya di masa depan (Leung & Suskind, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang paling efektif tidak hanya melalui arahan verbal, tetapi juga melalui keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pada kategori tinggi, pengasuhan tercermin dari perhatian orang tua yang tetap konsisten dalam memberikan dukungan, meskipun dalam kondisi sulit pada aspek memberi dorongan. Sebagai

contoh, orang tua tetap memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada anak meskipun sedang menghadapi tantangan seperti kesulitan ekonomi atau permasalahan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen orang tua dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak tetap terjaga, bahkan ketika dihadapkan pada situasi yang tidak ideal.

Secara teoritis, temuan ini semakin menguatkan pandangan bahwa penerapan nilai-nilai dalam keluarga masalah memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk lingkungan pengasuhan yang sehat dan bernilai. Sebagaimana dikemukakan oleh Mahpur (2024), konsep keluarga masalah berakar pada dua pilar utama, yaitu akhlak nahdliyah dan relasi ma'ruf, yang keduanya menekankan pentingnya etika, kasih sayang, keadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan keluarga.

Penerapan nilai-nilai tersebut menciptakan suasana keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara emosional, sosial, dan spiritual. Dalam lingkungan seperti ini, orang tua tidak hanya menjalankan tanggung jawab pengasuhan secara fungsional, tetapi juga secara etis dan penuh empati, serta tampak sejalan dengan prinsip-prinsip dalam pengasuhan, yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan empatik dalam mendidik anak. Nilai-nilai ini menekankan pentingnya dukungan emosional, pengambilan keputusan bersama, serta penghargaan terhadap potensi dan aspirasi anak.

Dalam perspektif perkembangan remaja, teori Hurlock menyebut bahwa masa remaja merupakan fase penting yang ditandai dengan pencarian identitas, kebutuhan akan penerimaan sosial, dan kemandirian. Pendekatan pengasuhan yang diterapkan memberikan ruang bagi remaja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, bebas dari tekanan fisik maupun verbal, serta didukung secara emosional. Hal ini sangat relevan dalam mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja secara optimal.

Analisis korelasi antara aspek-aspek dalam variabel keluarga masalah dan pengasuhan menunjukkan bahwa keduanya memiliki

hubungan positif. Aspek dengan nilai signifikansi tertinggi adalah MD (memberi dorongan), yang mengindikasikan bahwa semakin kuat penerapan nilai akhlak nahdliyah dan relasi ma'ruf dalam keluarga, maka semakin tinggi pula kecenderungan orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak. Bentuk dukungan ini mencakup motivasi belajar, penghargaan atas potensi anak, serta terciptanya suasana pengasuhan yang suportif.

Keterkaitan antara kedua konsep ini juga diperkuat oleh sejumlah temuan penelitian sebelumnya. Alattas et al. (2023) menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga berkontribusi sebesar 39,9% terhadap kualitas pengasuhan. Penelitian Fahrezi & Diana (2023) juga mengungkap bahwa pengasuhan berbasis kerja sama (co-parenting) memberikan pengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri remaja, dengan nilai regresi sebesar 0,723. Sementara itu, Achmadi et al. (2022) menemukan korelasi positif antara keharmonisan keluarga dan pengasuhan terhadap kemandirian anak dengan regresi 0,65. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa keharmonisan, sebagai inti dari keluarga masalah, memainkan peran penting dalam efektivitas pengasuhan.

Pengasuhan sendiri menekankan pentingnya kerja sama orang tua dalam komunitas, pembelajaran kolektif, serta implementasi strategi berbasis kearifan lokal yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Jika dikaitkan dengan teori-teori pengasuhan, seperti gaya authoritative dari Baumrind, maka pendekatan ini menekankan keseimbangan antara kendali dan kehangatan nilai-nilai yang identik dengan prinsip keluarga masalah (Sutisna, 2012; Etikawati et al., 2019; Ningsih, 2015).

Dalam kerangka Teori Kognitif Sosial dari Albert Bandura, orang tua sebagai model perilaku memainkan peran penting dalam menginternalisasi nilai moral dan spiritual kepada anak, selaras dengan prinsip keluarga masalah. Demikian pula, menurut Teori Sosiokultural Vygotsky, lingkungan sosial yang sarat nilai budaya lokal, seperti dalam

keluarga masalah, sangat mendukung pembentukan norma dan perilaku anak (Maimun, 2017).

Penelitian Miranti et al. (2022) dan Rahayu et al. (2022) juga mendukung bahwa faktor sosial dan budaya memengaruhi pengasuhan. Nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan yang terdapat dalam keluarga masalah memberikan landasan yang kokoh bagi pengasuhan yang adaptif terhadap kebutuhan sosial-budaya anak.

Dengan melihat keseluruhan temuan dan teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keluarga masalah dan pengasuhan memiliki landasan yang kuat secara teoritis, kultural, dan spiritual. Kedua konsep ini tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan anak secara menyeluruh dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk dan berakar pada nilai-nilai Islam moderat.

### **3. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa pengasuhan yang efektif, seperti model *sangu akik*, idealnya tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip masalah. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik tingkat keluarga masalah maupun pengasuhan pada remaja usia 15–18 tahun yang belajar di sekolah-sekolah di bawah LP Ma'arif NU Kota Malang berada dalam kategori sedang, dengan persentase masing-masing 63,14% dan 64,86%.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik nilai-nilai keluarga masalah dan pengasuhan berbasis komunitas lokal telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Hasil ini mempertegas bahwa pengasuhan anak sangat dipengaruhi oleh dinamika dan kualitas hubungan dalam keluarga. Ketika keluarga mampu menciptakan suasana yang adil, seimbang, dan penuh kasih, maka akan lebih mudah bagi orang tua untuk menerapkan pengasuhan yang mendukung pertumbuhan anak secara utuh. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Dheasari (2024) yang

menegaskan bahwa pengasuhan orang tua dipengaruhi oleh kebiasaan, adat, dan kondisi keluarga, termasuk stabilitas emosional serta kesehatan fisik dan mental orang tua, yang secara langsung berdampak pada pembentukan karakter anak.

Dalam konteks ini, prinsip mubadalah (kesalingan) dan muwazzanah (keseimbangan) yang menjadi bagian penting dari konsep keluarga masalah berperan besar dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam menumbuhkan emosi positif, empati, dan kedekatan emosional dalam hubungan keluarga. Penelitian ini juga memperkaya kajian teori pengasuhan anak, terutama dalam konteks keindonesiaan dan komunitas Nahdliyin, dengan menghadirkan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam moderat serta kearifan lokal. Kontribusi ini penting sebagai alternatif terhadap model pengasuhan Barat yang selama ini lebih dominan dalam wacana akademik.

Temuan ini tidak hanya memperkaya kajian dalam bidang psikologi keluarga, terutama dari sudut pandang budaya dan nilai-nilai Islam moderat yang khas Nahdlatul Ulama, tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga keluarga.

Pemerintah dan instansi terkait, seperti BKKBN dan Kemendikbud, bisa menjadikan pendekatan berbasis nilai lokal seperti sanga akik sebagai model untuk merancang program-program yang memperkuat peran keluarga dan pengasuhan. Sekolah-sekolah, khususnya yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU, bisa lebih mempererat kolaborasi antara guru dan orang tua dengan menanamkan nilai-nilai keluarga masalah dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pendidikan karakter.

Bagi orang tua, penelitian ini mengingatkan bahwa menciptakan keluarga yang harmonis, setara, dan penuh cinta adalah langkah awal yang penting untuk membentuk pengasuhan yang mendukung

perkembangan anak secara menyeluruh baik dari sisi emosional, sosial, maupun spiritual.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian akhir ini, peneliti akan menyampaikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang membahas permasalahan yang diteliti.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil olahan dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan hal-hal berikut.

1. Tingkat keluarga masalah dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga responden telah menerapkan nilai-nilai keluarga masalah secara cukup baik. Keluarga yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip masalah cenderung lebih peduli terhadap kesejahteraan emosional, sosial, dan spiritual anggotanya, serta membangun suasana rumah tangga yang harmonis melalui kerja sama yang saling mendukung, kasih sayang, dan sikap saling menghormati. Di antara nilai-nilai yang diukur, relasi ma'ruf menjadi aspek yang paling dominan diterapkan dalam keluarga masalah.
2. Tingkat pengasuhan juga berada pada kategori sedang yang mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua telah mulai mengadopsi pengasuhan yang mengacu pada nilai-nilai budaya lokal serta memperhatikan aspek keterlibatan sosial. Dalam implementasinya, aspek memberi dorongan menjadi elemen yang paling dominan, baik melalui komunikasi yang positif maupun melalui keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari kepada anak.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keluarga masalah dan pengasuhan. Semakin tinggi penerapan nilai-nilai keluarga masalah, semakin besar pula kecenderungan orang tua untuk menerapkan pengasuhan yang baik. Sebaliknya, jika nilai-nilai keluarga masalah menurun, kualitas

pengasuhan tersebut juga cenderung ikut menurun. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut saling berkaitan dalam praktiknya.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat lebih memahami pentingnya penerapan nilai-nilai keluarga masalah dalam membentuk pengasuhan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak, khususnya dalam konteks budaya lokal seperti pengasuhan sanga akik.

### 2. Bagi Remaja

Diharapkan para remaja dapat lebih aktif dalam membangun komunikasi yang baik dengan orang tua serta menghargai nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga, khususnya nilai-nilai dalam keluarga masalah. Remaja juga perlu menyadari pentingnya menerima dan merespons pengasuhan dengan sikap terbuka, agar tercipta hubungan yang harmonis, saling mendukung, dan mampu membentuk karakter yang kuat secara emosional, sosial, dan spiritual.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara konsep keluarga masalah dengan bentuk pengasuhan lainnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, serta dengan melibatkan variabel lain yang relevan.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

### 1. Keterbatasan Lokasi dan Populasi

Penelitian ini hanya dilakukan pada remaja yang menempuh pendidikan di sekolah-sekolah di bawah LP Ma'arif NU Kota Malang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas pada konteks budaya atau wilayah lain di Indonesia.

### 2. Metode yang Digunakan

Penggunaan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner membatasi kedalaman data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya untuk menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman pengasuhan dalam keluarga masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Abu Warasy Batula, Ahmad Syakir Wildani, Nabilah Safira Selamat, Nadhilah Nur Sabrina, & Siti Hamidah. (2023). Studi Sistematis Jenis-Jenis Parenting Pada Anak Serta Implikasinya Terhadap Akhlak. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.281>
- Achmadi, A. N. L., Hidayah, N., & Safaria, T. (2022). Pola Asuh Orangtua, Keharmonisan Keluarga Dan Jenis Kelamin, Pengaruhnya Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 318–326. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1293>
- Adib, M. A., & Mujahidah, N. (2021). Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 171. <https://doi.org/10.29240/jf.v6i2.3412>
- Al-Ghazali, I. (2008). *Ringkasan ihya 'ulumuddin*. Akbar Media.
- Alattas, H., & Herliana, I. (2023). Hubungan Pola Asuh Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Remaja Di Panti Asuhan Da ' arul Aitam Jagakarsa Jakarta Selatan 2023 *The Relationship between Caregivers ' Parenting Patterns on Adolescents ' Learning Motivation at the Da ' arul Aitam Jagakarsa Orph. November*, 7066–7078.
- Alfaeni, D. K. N., & Rachmawati, Y. (2023). Etnoparenting: Pola Pengasuhan Alternatif Masyarakat Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 51–60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.432>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi 5*.
- Asiah, N. (2020). Masalah Menurut Konsep Imam Al-Ghazali. *Jurnal Diktum*, 18.
- Awaru, A. O. T. (2020). Family Sociology. In *Definitions*. <https://doi.org/10.32388/zxlcjz>
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka.

- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice hall.
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 887-907.
- Brooks, J. B. (2011). *The Process of Parenting*.
- Care, J. C., Sari, I. P., & Yuzarion, Y. (2025). *Self-Esteem , Parental Social Support , and Academic Achievement among Junior High School Students in Public Schools*. 09(01), 53–65. <https://doi.org/10.22202/JCC.2025.v9i1.8690>
- Dheasari, A. E. (2024). Dinamika Pengasuhan Anak Usia Dini: Isu-isu dan Solusinya. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 5(02), 207–218. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v5i02.4941>
- Efendi, A., & Efendi, A. S. (2022). *Membangun Kesejahteraan Melalui Keluarga Masalah*.
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.41079>
- Fadilla, Z., Zaini, P. M., Zaini, P. M., Lawang, K. A., Jannah, M., & Raniry, A. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif (Issue May)*.
- Fahrezi A., D. R. (2023). *Pola Asuh Co-Parenting dan Penyesuaian Diri pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai (Broken Home)*. 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Farih, Y. N., & Wulandari, P. Y. (2022). Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 445–455. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34367>
- Fatimah, F. N., Hermina, C., & Fikrie, F. (2024). Gambaran Kualitas Relasi Orang

- Tua-Anak Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Speech Delay. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.3154>
- Fauzi, M. U. (2019). *Implementasi Konsep “Mabadi Khaira Ummah Nahdlatul Ulama” Sebagai Bentuk Moderasi Islam di Kabupaten Nganjuk*.
- Fay, D. L. (1967). Psikologi Keluarga. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fita Sukiyani, Z. (2015). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>
- Fitriani. (2021). Nady Al-Adab: Kritik Sastra Arab: Kritik Al-Amidi dan Relevansinya. *Jurnal Bahasa Arab*, 18(1), 18–28.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Golombok, S. (2017). Parenting in new family forms. *Current Opinion in Psychology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.02.004>
- Hakim, F. A., Bukhori, A. A. D., & Patimah, S. (2023). *Educational Learning Within The Muadalah Unit Curriculum and Its Impact on Student Quality At Al-Mujtama’Al-Islami Islamic*. <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/download/133/101>
- Handoko, W. D., Fauziah, P., & Dimiyati, D. (2021). Gaya Pengasuhan Anak Usia Dini pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkilu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 728–737. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1021>
- Husna, K. (2022). Kajian Dalalah dalam Perspektif Relasi Kesalingan Suami Istri Menurut Konsep Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 20(2), 323–336. <https://doi.org/10.35905/diktum.v20i2.3633>
- Lailata, A., & Ibrahim, M. (2014). Konsep Keluarga Masalah Dalam Pandangan Nyai Muda Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. *Al-*

*Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 2(2), 405–426.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v2i2.1376>

Latipah, N. (2014). *Metode penelitian psikologi*.

Layyinah, L., Qashdi, M., Topan, A., & Efendi, R. (2024). *Membangun Keluarga Harmonis Melalui Konsep Keluarga Masalah Lkk Nu Kabupaten Sumenep*. 7, 3963–3972. 26824-Article Text-87230-1-10-20240322

Leung, C. Y. Y., & Suskind, D. L. (2020). *What Parents Know Matters: Parental Knowledge*.

Mahpur, M., Koentjoro, P. D., & Subandi, P. D. (2021). *Metode Pengasuhan Sangu Akik*.

Mahpur, M. (2013). *Kearifan Lokal dan Peningkatan Kualitas Pengasuhan Anak Berbasis Komunitas (Sebuah Pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatoris)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Maimun. (2017). *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*.

Mansur, I. A. (2017). *Konsep Keluarga Masalah dan Aplikasinya dalam Kehidupan Hafiz Hafizah Alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta*.

Miranti Y. W., Azah Nadya Balqista, Esi Maharani, Jeni Triagustriani, Y. F. P., & Bharasumba, J. M. (2022). *Pengasuhan: Serta Pengasuhan Menurut Ragam Sosial dan Budaya*. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.193>

Mukti, D. A., Wijayati, M., & Maliki, I. A. (2020). *Pembentukan Akhlak Mahmudah Perspektif Keluarga Masalah sebagai Upaya Pencegahan Menghadapi Pandemi Covid-19*. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 98. <https://doi.org/10.32332/jsga.v2i01.2220>

Musi, M. A., Amal, A., & Hajerah. (2015). *Pengasuhan Anak Usia Dini Perspektif Nilai Budaya Pada Keluarga Bajo Di Kabupaten Bone*. *Penelitian Pendidikan*

- INSANI*, 18(1), 39–49. <https://doi.org/10.26858/ijes.v18i1.3601>
- Nardi, P. M. (2018). *Doing survey research: A guide to quantitative methods*. Routledge.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Ngewa, H. M. (2021). *Peran orang tua dalam pengasuhan anak*. 6.
- Ningsih, W. (2015). *Perbedaan Gaya Pengasuhan Pada Ayah Yang Bekerja Dan Ibu Yang Bekerja*. 12.
- Noor, S. M. A., & Dzukroni, A. A. (2024). Rethinking Mu'asyarah Bil Ma'ruf: A Maqashid Syari'ah Cum-Mubadalah Approach. *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 12–24.
- Poerwanti, E. (2000). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Perilaku*.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Rahayu T., Chintya Putri Hesa, Septin Andriani, D. Pangestuti, Y. F. (2022). Metode Pengukuran dan Penilaian Pengasuhan: serta Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Riduwan, S. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta. In Bandung : Alfabeta.
- Ridwan, A. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Ruqayah, F. (2015). Pola Asuhan Anak dalam Penanaman Nilai-nilai pada Masyarakat Kampung Naga. *Kawalu: Journal of Local Culture*, 2(1), 63–80.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Saimun, S., Hanafi, H., & Nuansari, I. R. (2023). The Influence of Islamic Family

- Parenting Patterns on the Social Development of Children in West Nusa Tenggara. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6160–6171. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3270>
- Salim, M. (2017). Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (Lkk Nu). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v5i1.1392>
- Santrock. (2007). *Child Development*. New York: McGraw.
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). *Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sumargi, A., Sofronoff, K., & Morawska, A. (2015). A Randomized-Controlled Trial of the Triple P-Positive Parenting Program Seminar Series with Indonesian Parents. *Child Psychiatry and Human Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10578-014-0517-8>
- Sumarmono, J. (2014). *Variable penelitian*. 1–13.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Sutisna, I. (2012). *Mengenal Model Pola Asuh Bumrind*. 32.
- Syahrum, S., & Salim, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Ciptapustaka Media.
- Tanjung, R. F. (2019). Jurnal Konseling Religi. *Jurnal Konseling Religi*, 10(1), 42–60. [https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/3792/pdf\\_1](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/3792/pdf_1)
- Ummah, M. S. (2019). The relationship of parent-child attachment and religiosity to improving adolescent self-esteem. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci>

rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484  
\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI

United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia -  
Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef  
Indonesia*, 8–38.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological  
Processes*. Harvard University Press.

walters., A. S. (2024). *Gentle Parenting: A new parenting approach?*  
<https://doi.org/10.1002/cbl.30800>

Wardah, N. (2023). Psikologi Keluarga. In *Psikologi Keluarga*.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajirjana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 267/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Kepala MA Hamid Rusydi  
Jl. Sungkono No. 22 Malang  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : QO'DAH INDAH MUGHITSAH/210401110122  
Tempat Penelitian : MA Hamid Rusydi  
Judul Skripsi : Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik  
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.

Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025

Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:  
1. Dekan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558016, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 266/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Kepala MA KHM Said  
Jl Babatan No. 30 Arjowinangun Kedungkandang  
Kota Malang  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : QO'DAH INDAH MUGHITSAH/210401110122  
Tempat Penelitian : MA KHM Said  
Judul Skripsi : Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 25-02-2025  
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558918, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 265/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Kepala MA Nurul Ulum  
Jl. Satsuitubun No. 17 Kota Malang  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : QO'DAH INDAH MUGHITSAH/210401110122  
Tempat Penelitian : MA Nurul Ulum  
Judul Skripsi : Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik  
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025  
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:  
1. Dekan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558918, Website: [psi.uin-malang.ac.id](http://psi.uin-malang.ac.id)

Nomor : 264/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Kepala MA Al-Hayatul Islamiyah  
Jl. KH Malik Dalam Rt. 01 Rw. 04  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : QO'DAH INDAH MUGHITSAH/210401110122  
Tempat Penelitian : MA Al-Hayatul Islamiyah  
Judul Skripsi : Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.

Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025

Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:  
1. Dekan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 263/FPsi.1/PP.009/2/2025  
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

20 Februari 2025

Kepada Yth.  
Kepala MA Mu'allimin NU  
Jl. K.P.Tendean II/03 Kota Malang  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : QO'DAH INDAH MUGHITSAH/210401110122  
Tempat Penelitian : MA Mu'allimin NU  
Judul Skripsi : Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025  
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:  
1. Dekan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 262/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Kepala MA Darussalam Agung  
Jl. Kh Malik Dalam Rt 03 Rw 07 Kec.  
Kedungkandang Kota Malang  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : QO'DAH INDAH MUGHITSAH/210401110122  
Tempat Penelitian : MA Darussalam Agung  
Judul Skripsi : Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik  
Dosen : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
Pembimbing : 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025  
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: ipsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 261/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Kepala MA Hidayatul Mubtadiin  
Jl. Kh. Yusuf No.1 Tasikmadu, Kecamatan  
Lowokwaru-Kota Malang  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : QO'DAH INDAH MUGHITSAH/210401110122  
Tempat Penelitian : MA Hidayatul Mubtadiin  
Judul Skripsi : Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025  
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: ipsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 260/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
 Kepala SMA Shalahuddin  
 Jl. Jaksa Agung Suprpto No 10 Kota Malang  
 di Tempat

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : QO'DAH INDAH MUGHITSAH/210401110122  
 Tempat Penelitian : SMA Shalahuddin  
 Judul Skripsi : Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik  
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
 Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025  
 Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:  
 1. Dekan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-858916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 259/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Kepala SMA Islam Nusantara  
Jl. Mayjen Haryono XXI/30 Dinoyo Permai,  
Lowokwaru, Kota Malang  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : QO'DAH INDAH MUGHITSAH/210401110122  
Tempat Penelitian : SMA Islam Nusantara  
Judul Skripsi : Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025  
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: [psi.uin-malang.ac.id](http://psi.uin-malang.ac.id)

Nomor : 268/FPsi.1/PP.009/2/2025

20 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Kepala MA Mu'allimat  
Jl. Ranugrati Gg. IIE No. 5 Kedungkandang,  
Sawojajar, Kec. Kedungkandang, Kota Malang,  
Jawa Timur 65139  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : QO'DAH INDAH MUGHITSAH/210401110122  
Tempat Penelitian : MA Mu'allimat  
Judul Skripsi : Hubungan Keluarga Masalah dengan Pengasuhan Sangu Akik  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.  
2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.

Tanggal Penelitian : 24-02-2025 s.d 26-02-2025

Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Dalam kesempatan ini, kami mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi. Karena itu kami mohon kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian yang kami lakukan dengan mengisi angket/kuesioner sesuai dengan keadaan yang saudara/i rasakan selama ini. Data yang saudara/i berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Nama :

Kelas :

Usia :

Menyatakan bahwa;

1. Saya bersedia menjadi responden untuk penelitian yang dilakukan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Data yang saya berikan sesuai dengan keadaan saya yang sebenarnya.

Atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden, kami ucapkan terima kasih.

	Malang,	2025
Responden	Peneliti	

.....

.....

## **PENGANTAR PENELITIAN**

Bahwa penelitian ini yang mengangkat tiga tema besar, yakni Pengasuhan Sangu Akik, Keluarga Masalahah, dan Emosi Positif pada remaja bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh dan hubungan antara pengasuhan yang berbasis nilai-nilai Islam dengan kesejahteraan psikologis remaja dalam konteks keluarga islam termasuk menjadi upaya tindak lanjut dari program besar NU terkait dengan pengembangan wawasan keluarga masalahah dari keilmuan psikologi.

Hal ini menjadi sangat penting karena keluarga merupakan unit utama dalam membentuk karakter dan kesejahteraan emosional individu, sehingga penerapan prinsip-prinsip keluarga masalahah diyakini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara psikologis maupun spiritual.

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terdiri dari :

1. Fadya Putri Maharani
2. Qo'dah Indah Mughitsah
3. Attharizka Maharani
4. Ilmiyyatur Rosyikhoh

Di bawah supervisi atau pembimbingan Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Hal-hal yang terkait dengan penelitian ini dapat menghubungi kontak dibawah ini :

No Tlp. : 0895704448659 (Fadya)  
Email : fadyaamaharani@gmail.com

## Lampiran 2: Item Skala Penelitian

### A. Keluarga Masalah

Terdapat 4 pilihan jawaban dengan keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

No.	Aitem	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya berani mengatakan sesuatu sesuai dengan peraturan yang berlaku				
2	Saya terbuka apa adanya saat berkomunikasi dengan teman dan tetangga				
3	Saya menjalankan ibadah sesuai dengan aturan agama yang berlaku				
4	Saat saya diberi tugas, saya menjalankan sebaik-baiknya sesuai aturan yang berlaku				
5	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan di rumah dan organisasi sesuai dengan waktu yang sudah disepakati				
6	Saya memberikan bantuan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dengan merata tanpa membedakan				
7	Saya mempertimbangkan semua keputusan saya sesuai dengan kebutuhan bersama				

8	Saya siap memberikan bantuan kepada teman atau jamaah yang sedang mengalami musibah				
9	Saya mendoakan teman atau jamaah yang sedang sakit				
10	Saya memastikan apa yang sudah menjadi pilihan, saya lakukan sampai tuntas meskipun berat dilakukan				
11	Saya melaksanakan kebaikan membantu tetangga secara rutin				
12	Dalam kehidupan keluarga, Saya menghargai keputusan yang diambil suami begitu juga sebaliknya				
13	Kami suami istri saling mendukung untuk menyelesaikan pekerjaan masing-masing				
14	Keluarga saya mendukung perempuan untuk maju terus berkembang sesuai dengan potensi yang saya miliki				
15	Kami saling membantu antar anggota keluarga untuk menyelesaikan pekerjaan rumah maupun tugas lainnya				
16	Kami saling memperhatikan anggota keluarga yang mendapatkan kesulitan				
17	Kami berusaha untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi tetangga dan masyarakat luas				
18	Kami berusaha membantu tetangga sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
19	Apa yang kami lakukan bisa bermanfaat bagi masyarakat				
20	Saya memastikan saya bukan korban kekerasan entah sebagian atau semua jenis kekerasan psikis, emosi, seksual, fisik, dan ekonomi				

21	Saya memastikan saya bukan pelaku kekerasan dalam keluarga				
----	--	--	--	--	--

## B. Pengasuhan

Terdapat 4 pilihan jawaban dengan keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

No.	Aitem	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1	Meski saya sulit belajar, saya tidak putus asa				
2	Orang tua saya menyediakan kebutuhan yang saya butuhkan				
3	Orang tua saya memberikan contoh untuk terbiasa berperilaku positif				
4	Kesehatan fisik saya terjaga karena didukung ketersediaan makanan bergizi seimbang dari orang tua				
5	Saya diberikan kesempatan bermusyawarah dengan orang tua				
6	Saya tetap diperhatikan orang tua meskipun dalam keadaan sulit				
7	<b>Orang tua melarang saya bermain terus-menerus karena mereka pikir itu cara terbaik agar saya bisa berkembang dengan baik</b>				

8	<b>Saya selalu dimarahi ketika menentang keinginan orang tua</b>				
9	<b>Orang tua perlu memukul saya sebagai efek jera ketika saya menentang dan menyimpang dari kelaziman</b>				
10	Orang tua perlu mengarahkan anak secara luwes sebagai jalan menuju kesuksesan anak				
11	Saya merasa bahagia ketika orang tua bersikap luwes kepada saya				
12	Hubungan orang tua saya dengan sekolah saya sudah maksimal				
13	Orang tua mendukung apapun cita-cita saya				
14	Keterbatasan orang tua saya tidak menyurutkan mereka untuk memperjuangkan cita-cita saya				
15	Orang tua memberi saya kesempatan untuk menentukan keputusan sendiri ketika saya berperilaku menyimpang				

## Lampiran 3: Validitas Alat Ukur

### A. Keluarga Masalah

		TOTAL
P1	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P2	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P3	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
P4	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P5	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P6	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P7	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
P8	Pearson Correlation	.681**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P9	Pearson Correlation	.794**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P10	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P11	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30

		TOTAL
P12	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P13	Pearson Correlation	.773**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P14	Pearson Correlation	.694**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P15	Pearson Correlation	-.138
	Sig. (2-tailed)	.467
	N	30
P16	Pearson Correlation	.015
	Sig. (2-tailed)	.939
	N	30
P17	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P18	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P19	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P20	Pearson Correlation	.682**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P21	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P22	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P23	Pearson Correlation	.431*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30

Rhitung :  $R_{tabel} > 361$  (30n & 5%)

Sig < 0,05

Stabilo Kuning: R tidak valid

Stabilo Pink: Sig tidak valid

## B. Pengasuhan

		Total
P1	Pearson Correlation	.445 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
P2	Pearson Correlation	.400 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
P3	Pearson Correlation	.573 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P4	Pearson Correlation	.593 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P5	Pearson Correlation	.533 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
P6	Pearson Correlation	.594 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P7	Pearson Correlation	.165
	Sig. (2-tailed)	.384
	N	30
P8	Pearson Correlation	.409 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	30
P9	Pearson Correlation	.522 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
P10	Pearson Correlation	.433 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	30
P11	Pearson Correlation	.416 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30

Total		
P12	Pearson Correlation	.452 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
P13	Pearson Correlation	.352
	Sig. (2-tailed)	.056
	N	30
P14	Pearson Correlation	.160
	Sig. (2-tailed)	.397
	N	30
P15	Pearson Correlation	.746 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	30
P16	Pearson Correlation	.465 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
P17	Pearson Correlation	.398 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
P18	Pearson Correlation	-.142
	Sig. (2-tailed)	.455
	N	30
P19	Pearson Correlation	.177
	Sig. (2-tailed)	.350
	N	30
P20	Pearson Correlation	.415 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Rhitung :  $R_{tabel} > 361$  (30n & 5%)

Sig < 0,05

Stabilo Kuning: R tidak valid

Stabilo Pink: Sig tidak valid

#### Lampiran 4: Reliabilitas Alat Ukur

##### A. Keluarga Masalah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	21

##### B. Pengasuhan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	15

## Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		350
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86598461
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.032
	Negative	-.032
Test Statistic		.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 6: Hasil Uji Linearitas

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	2528.243	28	90.294	6.549	.000
		Linearity	2164.734	1	2164.734	157.012	.000
		Deviation from Linearity	363.508	27	13.463	.977	.501
	Within Groups		4425.646	321	13.787		
	Total		6953.889	349			

## Lampiran 7: Hasil Uji Hipotesis

### Correlations

		y	x
y	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
x	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 8: Hasil Uji Korelasi Antar Aspek

#### Correlations

		AN	MD
AN	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
MD	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

		AN	MTK
AN	Pearson Correlation	1	.214**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
MTK	Pearson Correlation	.214**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

		AN	KT
AN	Pearson Correlation	1	.380**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KT	Pearson Correlation	.380**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		AN	BPP
AN	Pearson Correlation	1	.334**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
BPP	Pearson Correlation	.334**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		AN	TP
AN	Pearson Correlation	1	.341**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
TP	Pearson Correlation	.341**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		AN	KB
AN	Pearson Correlation	1	.312**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KB	Pearson Correlation	.312**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		RM	MD
RM	Pearson Correlation	1	.569**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
MD	Pearson Correlation	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		RM	MTK
RM	Pearson Correlation	1	.268**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
MTK	Pearson Correlation	.268**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		RM	KT
RM	Pearson Correlation	1	.332**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KT	Pearson Correlation	.332**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		RM	BPP
RM	Pearson Correlation	1	.386**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
BPP	Pearson Correlation	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		RM	TP
RM	Pearson Correlation	1	.301**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
TP	Pearson Correlation	.301**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		RM	KB
RM	Pearson Correlation	1	.350**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
KB	Pearson Correlation	.350**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).











2	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	50	SEDANG
4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	4	50	SEDANG
3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4	50	SEDANG
3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	50	SEDANG
4	4	4	3	4	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4	50	SEDANG
3	4	4	3	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	3	50	SEDANG
3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	2	4	50	SEDANG
4	4	4	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	50	SEDANG
3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	50	SEDANG
3	4	4	4	3	4	1	2	2	4	4	4	3	4	4	50	SEDANG
3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	50	SEDANG
4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	50	SEDANG
3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	50	SEDANG
4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	50	SEDANG
4	3	4	4	4	4	1	2	2	4	4	3	4	4	3	50	SEDANG
3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	50	SEDANG
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	50	SEDANG
3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	50	SEDANG
3	4	4	3	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	3	50	SEDANG
3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	50	SEDANG
3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	50	SEDANG
4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	50	SEDANG
3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	50	SEDANG
4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	3	4	50	SEDANG
4	4	3	3	3	4	1	2	3	4	4	3	4	4	4	50	SEDANG
4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	50	SEDANG
4	4	4	4	3	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	50	SEDANG
3	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	50	SEDANG
3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	50	SEDANG
4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	51	SEDANG

4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	4	4	4	4	4	51	SEDANG
3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	51	SEDANG
4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	51	SEDANG
3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	3	51	SEDANG
3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	51	SEDANG
3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	51	SEDANG
4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	51	SEDANG
4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	4	4	4	4	4	51	SEDANG
4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	51	SEDANG
3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	51	SEDANG
4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	51	SEDANG
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	51	SEDANG
3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	51	SEDANG
3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	51	SEDANG
4	3	4	3	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	51	SEDANG
4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	3	4	3	4	51	SEDANG
4	4	4	3	3	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	51	SEDANG
4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	51	SEDANG
4	4	4	3	4	4	2	1	2	4	4	3	4	4	4	51	SEDANG
3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	51	SEDANG
4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	51	SEDANG
4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	51	SEDANG
4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	51	SEDANG
4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	4	3	4	4	4	51	SEDANG
4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	51	SEDANG
4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	51	SEDANG
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	51	SEDANG
4	4	4	3	4	4	1	2	2	4	4	3	4	4	4	51	SEDANG
3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	51	SEDANG
4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	51	SEDANG

3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	51	SEDANG
4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	52	SEDANG
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	52	SEDANG
3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	52	SEDANG
3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	52	SEDANG
3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	52	SEDANG
4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	2	4	52	SEDANG
3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	52	SEDANG
3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	2	4	4	4	52	SEDANG
4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	52	SEDANG
3	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	52	SEDANG
4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	52	SEDANG
4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	52	SEDANG
4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	52	SEDANG
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	52	SEDANG
3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	52	SEDANG
3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	52	SEDANG
3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	52	SEDANG
3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	52	SEDANG
3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	52	SEDANG
4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	3	4	52	SEDANG
4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	52	SEDANG
3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	52	SEDANG
3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	52	SEDANG
3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	52	SEDANG
3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	52	SEDANG
3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	52	SEDANG
4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	52	SEDANG
3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	53	TINGGI

3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	53	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	53	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	53	TINGGI
3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	53	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	53	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	53	TINGGI
4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	53	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	53	TINGGI
4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	53	TINGGI
3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	53	TINGGI
3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	53	TINGGI
3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	53	TINGGI
3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	53	TINGGI
4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	53	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	53	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	53	TINGGI
4	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	53	TINGGI
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	53	TINGGI
4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	53	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	53	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	54	TINGGI
4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	54	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	54	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	54	TINGGI
4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	54	TINGGI
3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	54	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	54	TINGGI
3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	54	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	54	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	54	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	54	TINGGI
4	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	54	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	54	TINGGI
3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	54	TINGGI
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	54	TINGGI
4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	55	TINGGI
4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	55	TINGGI
4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	55	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	55	TINGGI
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	55	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	55	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	55	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	55	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	55	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	55	TINGGI
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	56	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	56	TINGGI
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	57	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	57	TINGGI
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	57	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	57	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59	TINGGI

## SKRIPSWEET SIDANG HISSA FOR PRINT BAK.docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>12%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>www.nu.or.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.upi.edu</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>pusdeka.unu-jogja.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Padang</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>